

**MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015**

**DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

**(Studi Pada Pencapaian Sasaran Mutu Bursa Kerja Khusus)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**PUTRI WULANDARI**

**NIM: 206190059**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Wulandari, Putri. 2023.** *Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di SMK PGRI 2 Ponorogo (Studi Pencapaian Sasaran Mutu Bursa Kerja Khusus).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Afni Ma'rufah, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Pada era globalisasi ini terjadi begitu banyak perubahan. Salah satu perubahan yang pesat tersebut terjadi pada dunia pendidikan. Maka sebagai lembaga pendidikan yang unggul kita perlu mengikuti perkembangan zaman tersebut dengan terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru maupun siswa, serta menyediakan layanan pendidikan yang bermutu. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya manajemen mutu yang baik supaya dapat memengaruhi tingkat proses dan hasil lulusan pada lembaga pendidikan, terutama sekolah menengah kejuruan. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan para peserta didik agar mampu untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan kerja yang dinamis. Sehingga dalam pemenuhan upaya tersebut SMK PGRI 2 Ponorogo menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perencanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada sasaran mutu bkk di smk PGRI 2 Ponorogo, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada sasaran mutu bkk di smk PGRI 2 Ponorogo, dan implikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 pada sasaran mutu bkk di smk PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi data. Analisis data penelitian kualitatif ini melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam perencanaan sistem manajemen ISO 9001:2015 yaitu analisis gap, penyusunan kebijakan mutu, penyusunan prosedur dan dokumentasi, serta pelatihan staf. 2) Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 untuk mencapai sasaran mutu bkk di smk PGRI 2 Ponorogo yaitu Para guru dan staff SMK PGRI 2 Ponorogo telah berupaya untuk menyediakan fasilitas praktik sesuai ISO 9001:2015 kemudian para pengguna tinggal menjalankan ISO tersebut sesuai dengan arahan dan standar administrasi pada umumnya sehingga ada keuntungan yang diperoleh namun juga terdapat beberapa kesulitan dalam memaksimalkan ISO tersebut. 3) Implikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada pencapaian sasaran mutu bkk di smk PGRI 2 Ponorogo memberikan banyak pengaruh terhadap standar mutu pendidikan di smk PGRI 2 sehingga banyak sumber daya manusia yang tersedia dalam dunia industri. Hal ini didasari dengan peningkatan kesadaran staf mengenai pentingnya kualitas pendidikan, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kepuasan pelanggan dan reputasi sekolah, serta meningkatkan kinerja sekolah dalam memenuhi persyaratan internasional. ISO 9001:2015, bekerjasama dengan PT TUV NORD Indonesia KAN No I-1205/2020.



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Putri Wulandari  
NIM : 206190059  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul : Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Afni Ma'rifah, M. Pd.**

NIP. 198703162020122010

Ponorogo, 21 Maret 2023

Mengetahui;

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Anok Jodhi, M. Pd.**  
NIP. 197611062006041004

PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Sketsi atas nama saudara:

Nama : Putri Wulandari  
NIM : 206190059  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan  
Judul : Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di SMK PGRI 2 Ponorogo  
(Studi Pencapaian Sasaran Mutu Bursa Kerja Khusus)

Telah dipertahankan pada sidang musyawarah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 24 Mei 2023

Ponorogo, 24 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Pengji II : Afri Ma'rifah, M. Pd.

iv

**IAIN**  
**PONOROGO**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wulandari  
NIM : 206190059  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di SMK PGRI 2 Ponorogo  
(Studi Pencapaian Sasaran Mutu Bursa Kerja Khusus)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 11 Juni 2023



Putri Wulandari  
NIM. 206190059

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wulandari  
NIM : 206190059  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMK PGRI Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 20 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Putri Wulandari

NIM. 206190059

PONOROGO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Manajemen Mutu Iso 9001:2015 .....	15
2. Bursa Kerja Khusus (BKK) .....	31
3. PDCA (Plan-Do-Check-Act) .....	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Pikir .....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Data dan Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Penecekan Keabsahan Penelitian .....	47
G. Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Deskripsi Data .....	62
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	97
A. KESIMPULAN .....	97
B. SARAN .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut Aristoteles, Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya untuk tujuan negara itu sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai factor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.<sup>2</sup> Pendidikan yang berkualitas merupakan manifestasi dari perwujudan dari cita-cita bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan ditujukan guna menelaraskan kematangan hidup dan mampu bersinergi dengan alam dan masyarakatnya.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 78

<sup>2</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 15

<sup>3</sup> Mumiati A.R, dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based System) dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1-2

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>4</sup>

Pada era globalisasi ini terjadi begitu banyak perubahan. Salah satu perubahan yang pesat tersebut terjadi pada dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan tempat bagi para guru untuk berinteraksi dengan siswanya menggunakan alat bantu yang telah ditetapkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar supaya terlaksana secara optimal dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sekolah telah mengambil berbagai langkah untuk memastikan bahwa mereka mampu memberikan layanan kepada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka telah menyiapkan sistem pendukung tambahan seperti layanan bimbingan dan konseling, serta menyediakan akses ke sumber daya *online* (Layanan *online*), untuk membantu siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam layanan yang tersedia dan area tertentu yang dapat dilakukan lebih banyak lagi. Oleh karena itu dengan mengubah *mindset* seluruh warga sekolah untuk memiliki visi tentang mutu sekolah, maka sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, pasal 1

Dalam usaha peningkatan mutu di lembaga pendidikan semua pihak sekolah atau seluruh *stakeholders* harus mendukung dan bekerjasama melalui pendekatan struktural maupun kultural. Problematika mutu di lembaga pendidikan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, mulai dari input/masukan yang akan berpengaruh terhadap proses dan proses yang akan mempengaruhi output/keluaran begitupun sebaliknya.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan sumber daya manusia/output yang bermutu. Akan tetapi fakta dilapangan masih menunjukkan bahwa capaian sumber daya manusia di lembaga pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar internasional. Menurut gambaran dari hasil studi internasional TIMSS, PISA, dan PIRLS, Indonesia masih berada di bawah skor rata-rata internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan mutu dilembaga pendidikan di Indonesia guna melahirkan output yang berprestasi sesuai standarisasi hingga internasional.<sup>6</sup>

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah adanya peningkatan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap seluruh layanan yang ada dalam sistem pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi sekolah untuk mencapai kepuasan masyarakat terhadap pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Fitria Wulandari, dkk, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 di Smk Negeri 4 Banjarmasin*, *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021, 100

<sup>6</sup> *Ibid*, 100

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 92

Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu pendidikan itu tidak hanya diukur dari mutu keluaran pendidikan secara utuh dan itu dikaitkan dengan konteks di mana mutu itu ditempatkan dan berapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu. Setiap satuan pendidikan harus menetapkan mutu yang fleksibel dan dinamis sebagai cara untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada agar bekerja maksimal, sehingga menghasilkan pelayanan sesuai harapan. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus mengembangkan kreativitas, inovasi, dan modernisasi fokus pada pelanggan pendidikan. Maka yang harus diperhatikan para manajer, kepala sekolah, guru-guru dan supervisor pendidikan adalah perbaikan mutu sebagai kunci sukses pendidikan di masa depan.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan tentu harus memperkirakan hambatan yang akan ditemui nantinya seperti keterbatasan anggaran, kurang sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Namun, hambatan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya tidak semata-mata berkenaan dengan anggaran yang terbatas, sarana prasarana yang kurang memadai maupun kurangnya jumlah sumber daya manusianya, tapi berkenaan dengan budaya dan sistem nilai yang dianut.

Kenyataan tersebut menjadi kendala kultural yang menjadi sebab sejumlah kebijakan pemerintah yang cukup berpihak pada pendidikan

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 80

seringkali tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Indikator sekolah bermutu adalah adanya dukungan pemerintah, efektifitas pemimpin, profesionalisme pendidik, relevansi kurikulum, *output* berkualitas dan berdaya guna, efektifitas budaya dan iklim organisasi serta terdapat dukungan penuh dari orang tua siswa, semua indikator tersebut saling bersinergi dan berkontribusi. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 adalah prinsip keterlibatan orang.

Dalam rangka menerapkan mutu tersebut diperlukan sebuah sistem yang mengatur tentang manajemen mutu seperti sistem manajemen mutu ISO 9001:2015. ISO yang merupakan singkatan dari *Internasional Standardization Organization* adalah asosiasi global yang terdiri dari badan-badan standarisasi nasional yang tidak kurang dari 140 negara. ISO berdiri di Jenewa, Swiss sejak tahun 1947. ISO 9001:2015 merupakan system manajemen mutu paling populer di dunia. ISO 9001 mengalami beberapa kali revisi dan revisi yang paling akhir adalah ISO 9001:2015. Salah satu ciri penerapan ISO 9001 adalah diterapkannya pendekatan proses. Pendekatan proses ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu dengan mensyaratkan organisasi untuk melakukan identifikasi, penerapan, pengelolaan, dan melakukan peningkatan berkesinambungan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ketut Witara, *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 6

Perbedaan antara ISO 9001:2000 dan ISO 9001:2008 adalah efektivitas proses yang diterapkan dalam organisasi. Tindakan proses korektif dan preventif yang dilakukan harus secara efektif berdampak positif terhadap perubahan proses yang terjadi di dalam organisasi. Untuk itu, ISO 9001:2008 lebih menitikberatkan pada efektivitas proses continuous improvement untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan mengadopsi prinsip manajemen PDCA (Plan-Do-Check Act).

Jadi, dengan menggunakan pendekatan proses, maka standar internasional ini menyarankan agar pendekatan proses selalu digunakan dalam menyusun, mengimplementasikan, dan meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memenuhi persyaratan pelanggan. Selanjutnya apabila diterapkan dalam sistem manajemen mutu, pendekatan proses ini harus lebih menekankan pada:

1. Memenuhi persyaratan
2. Kebutuhan untuk selalu mempertimbangkan proses dalam menghasilkan nilai tambah
3. Memperoleh hasil kinerja proses secara efektif
4. Perbaiki secara terus-menerus berdasarkan ukuran yang jelas

Pada ISO 9001:2015 terdapat beberapa perubahan mencolok dibandingkan dengan versi lama, yang secara garis besar dibagi dalam 5 poin penting yaitu:

1. Perubahan prinsip manajemen mutu (quality management principles)

2. Penggunaan *High Level Structure* (HLS)
3. Perubahan Struktur Terminologi (*New Structure Terminology*)
4. Penggunaan konsep Pendekatan berbasis Risiko (*Risk Base Thinking* / RBT)
5. Perubahan konsep dan metode implementasi SMM

Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Sertifikasi ISO memberikan jaminan bahwa suatu organisasi telah menerapkan sistem manajemen mutu tertentu guna mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan dan sasaran telah diterapkannya organisasi tersebut. Implementasi ISO 9001:2015 dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait dengan penjaminan mutu pada sekolah tersebut, hal ini akan mendapatkan nilai lebih dari mata masyarakat sebagai sekolah berkualitas internasional atau memiliki citra yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah lainnya, dan ini tentunya akan meningkatkan kemampuan sekolah dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk memasukkan anaknya pada sekolah tersebut.<sup>10</sup>

ISO 9001:2015 sejatinya merupakan standar manajemen internasional yang diterapkan dalam dunia industri maupun usaha.<sup>11</sup> Namun karena dipandang bahwa sistem manajemen tersebut dapat memberikan dampak positif dan peningkatan kualitas bagi lembaga yang

---

<sup>10</sup> Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 75

<sup>11</sup> Vincent Gasperz, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 170

menerapkannya, maka nilai-nilai maupun standar-standar yang ada dalam ISO 9001:2015 dipandang dapat meningkatkan kualitas produk atau hasil keluaran adalah sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pelanggan yaitu menyelenggarakan pendidikan yang sekiranya dapat memberikan kebermanfaatan baik untuk peserta didik sendiri, keluarga, dunia kerja, maupun masyarakat secara umum.
2. Kepemimpinan yang akuntabel, yaitu kepemimpinan yang komunikatif dan mampu membimbing ke arah perbaikan organisasi pendidikan.
3. Membangun kerja tim yang solid dan saling memberikan andil dalam peningkatan kualitas organisasi pendidikan, dan standar lain yang memberikan dampak positif dan kebermanfaatan bagi lembaga maupun organisasi pendidikan yang menerapkannya.<sup>12</sup>

Pendidikan bidang kejuruan di Indonesia dilaksanakan melalui sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK diselenggarakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam upaya mengembangkan bakat dan keahlian dalam bidang tertentu. Undang Undang Nomer 20/2003 pasal 3 dan penjelasan pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu. yang sama lebih lanjut menyatakan bahwa kurikulum pendidikan kejuruan harus mencakup bidang-bidang

---

<sup>12</sup> Pandu Eko Prasetyo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2008 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), 3



berikut: komunikasi dan kolaborasi, teknologi, matematika dan sains, teknologi informasi dan komunikasi, serta pengembangan keterampilan dan sikap kerja. Kurikulum juga harus mencakup kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka sendiri. Selain itu, juga harus memungkinkan siswa untuk memahami dinamika pasar tenaga kerja dan mengembangkan rencana karir mereka.<sup>13</sup>

berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2021, terdapat sekitar 21,7% siswa SMK yang diterima bekerja melalui BKK<sup>14</sup>. Namun, perlu diingat bahwa persentase ini dapat berbeda-beda setiap tahunnya tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi perekonomian dan industri di wilayah tersebut, jumlah perusahaan yang terdaftar dalam BKK, serta keterampilan dan kemampuan siswa dalam memenuhi persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pastikan untuk selalu mengikuti informasi terbaru dari Kementerian terkait dengan hal ini.

Adanya program Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu sebagai ajang pemberian keterampilan tambahan kepada siswa selama menimba ilmu di SMK, selanjutnya juga untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan atau industri. SMK PGRI terdapat program

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>14</sup> berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2021, terdapat sekitar 21,7% siswa SMK yang diterima bekerja melalui BKK.

Bursa Kerja Khusus. Program Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo Bekerja sama dengan Sampai dengan saat ini Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo telah bekerjasama dengan berbagai lebih dari 31 Perusahaan Internasional seperti PT. Honda Prospect Motor, PT Showa Manufactur Indonesia, PT sayap Mas (Wings), PT Chifu, Pengelasan Kampuh Welding, PT Inter Teknik Gemilang Surabaya, PT PANBrother Group, PT Riau Sakti Unuted Platation, PT Astra Otopat, PT Pengelasan Semarang, UT School, dan lain sebagainya.

Terdapat sekitar 30% jumlah tamatan SMK PGRI 2 PONOROGO yang diterima kerja di DU/DI, terjadi sebuah peningkatan yang cukup signifikan yaitu 2% jumlah tamatan SMK PGRI 2 PONOROGO yang diterima di DU/DI dari tahun sebelumnya. Terdapat 14,96% (130 anak) siswa TPM, 23,59 % (205 anak) siswa TKR, 21,86 % (190 anak) siswa TAB, 6,90 % (60 anak) siswa TSM, 12,66 % (110 anak) siswa TI, 3,34 % (29 anak) siswa TPL, 6,90 % (60 anak) siswa TBO.

Dari 966 siswa yang memilih peminatan bekerja melalui BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sebanyak 869 siswa yang terserap di DUDI sebanyak 784 siswa dengan prosentase 90,22 % . Sedangkan tahun 2020/2021 jumlah siswa yang terserap sebanyak 356 anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul Manajemen Mutu ISO

9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo (Studi Pencapaian Sasaran Mutu Bursa Kerja Khusus).

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penulis memfokuskan pada

1. Perencanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 ponorogo
2. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 untuk mencapai sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Implikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada pencapaian sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan sistem manajemen ISO 9001:2015 pada sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 ponorogo?
2. Bagaimana implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 untuk mencapai sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada pencapaian sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Perencanaan sistem manajemen ISO 9001:2015 pada sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 ponorogo
2. Untuk mengetahui implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 untuk mencapai sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui implikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada pencapaian sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Diantara beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi lembaga dalam Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (Studi Pencapaian Sasaran Mutu Bursa Kerja Khusus). Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai landasan teori yang dapat digunakan ketika ada penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada berbagai pihak di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan serta

mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan melalui praktik penelitian langsung untuk lebih memahami implementasi ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan implementasi ISO 9001:2015.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam implementasi ISO 9001:2015 sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang secara sistematis, yaitu:

*Bab pertama pendahuluan* yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian. *Bab kedua kajian pustaka* yang berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir. *Bab ketiga metode penelitian* yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian. *Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan* yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan pembahasan data penelitian. *Bab kelima penutup* yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Mutu Iso 9001:2015

###### a) Pengertian Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Manajemen secara bahasa berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan dengan urutan-urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Sehingga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan sebuah tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Menurut G.R Terry manajemen ialah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu dalam menyumbangkan usahanya yang terbaik melalui berbagai tindakan yang telah ditetapkan. Manajemen ialah sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk penetapan cara serta memahami apa yang seharusnya dilakukan dan untuk mengukur efektivitas dari berbagai usaha yang telah dilakukan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Agus Zaenal Fitri manajemen merupakan suatu ilmu ataupun seni yang isinya berupa aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menyelesaikan seluruh urusan dengan

---

<sup>15</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 288

<sup>16</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 9

memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Menurut Parker pengertian manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara *efektif* dan *efisien*.<sup>18</sup> Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam *Al Qur'an*<sup>19</sup> seperti firman Allah Swt:

نُذِرُ الْأَرْضَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ و  
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٥)

*Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (QS As-Sajdah/ 32:5).*

Dari isi kandungan dari ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang

<sup>17</sup> Agus Zaenal Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif- Filosofis ke Praktis, (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>18</sup> Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5

<sup>19</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362



diciptakan Allah SWT, telah dijadikanlah khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses mengatur segala sesuatu dengan menggunakan proses merencanakan, mengorganisaikan, melaksanakan, mengkoordinasi dan pengendalian.

Mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ukuran baik dan buruk suatu benda.<sup>21</sup> Istilah mutu dalam bahasa Indonesia diambil dari istilah "Quality" dalam bahasa Inggris. Mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.<sup>22</sup> Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.<sup>23</sup> Menurut Sallis mutu atau *Quality* adalah sebuah konsep yang *absolute* dan disisi lain juga dapat diartikan sebagai konsep relatif. Sebagai konsep *relatife*,

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 6

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 132

<sup>22</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 123

<sup>23</sup> *Ibid*, 120

mutu dapat dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan, kecantikan dan kebenaran yang memungkinkan standart tinggi dan tidak dapat diungguli. Joseph Juran dalam Nasution bahwa pengertian dari kualitas ialah kesesuai dalam menggunakan produk untuk pemenuhan keperluan yang dibuuhkan dan rasa puas para pelanggan ataupun kualitas yang menjadi kesesuaian berkenaan dengan spesifikasi. Sedangkan berdasarkan pendapat W.Edwards Deming dalam Nasution menjelaskan bahwa pengertian dari kualitas ialah kecocokan kebutuhan pasar ataupun kualitas yaitu segala sesuatu yang merupakan keperluan yang dibutuhkan oleh konsumen.<sup>24</sup> Menurut Deming mutu adalah suatu multi dimensi untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.<sup>25</sup> Terkait dengan manajemen mutu dalam pendidikan Edward Sallis mengemukakan sebagai berikut:

“Manajemen mutu merupakan sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya saat ini dan dimasa yang akan datang”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 7

<sup>25</sup> Adalia Martin, Fawaz Ali Thawabieh, “The Effect of ISO 9001 to Oman Higher Education Operational Performance:Buraimi University College as a Case Study,” *International Journal of Applied Engineering Research* 13, no. 6 (2018): 3939–47.

<sup>26</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 73

Paradigma mutu dalam konteks pendidikan menurut Depdiknas meliputi: *input*, proses dan *output* dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Input

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan<sup>27</sup> berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, maka tinggi pula mutu input tersebut.<sup>28</sup>

### 2. Proses

Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lainnya. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses.<sup>29</sup> Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara

---

<sup>27</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 19

<sup>28</sup> Umi & Mustajib, *Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas*, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 1, No. 4, 2020, 78

<sup>29</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 19-20

harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan *enjoyable learning* maupun mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik.

### 3. Output

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan non akademik.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu adalah suatu cara untuk mengelola organisasi

---

<sup>30</sup> Umi & Mustajib, *Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas*, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 1, No. 4, 2020, 78

dengan menggunakan proses manajemen untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan adanya peningkatan terus menerus.<sup>31</sup>

#### **b) Pengertian Manajemen Mutu ISO 9001:2015**

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melebihi harapan/keinginan/kebutuhan pelanggan. Definisi mutu ini melahirkan beberapa perspektif konvensional terkait sifat-sifat produk bermutu dan perspektif strategis terkait kapasitas pemenuhan kebutuhan pelanggan. Dalam definisi konvensional menggambarkan karakteristik langsung dari produk seperti performa, keandalan, kemudahan penggunaan, estetika, dsb. Sedangkan definisi strategis merupakan segala sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan.<sup>32</sup>

Terdapat kriteria atau indikator yang bisa dijadikan sebagai tolok ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolok pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, seperti tes tertulis, daftar cek, skala rating, anekdot dan skala sikap), proses pendidikan, instrumen input, dan lingkungan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Education Managemet Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 3

<sup>32</sup> Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 81–82.

<sup>33</sup> Aisyah Nabila, "Konsep Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan," *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3, no. 1 (Januari 2022): 60–62.

Strategi penggunaan Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan yaitu institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai industry jasa sehingga harus memenuhi standar mutu. Secara operasional, konsep mutu ditentukan oleh dua factor yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya (*quality in fact*), dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan (*quality in perfection*) menurut tuntutan dan kebutuhan pelanggan.

Standar ISO 9001:2015 merupakan kumpulan persyaratan yang tertulis dalam sebuah dokumen. Persyaratan tersebut tersusun dalam berbagai klausa yang menjelaskan poin-poin apa saja yang harus dipenuhi oleh perusahaan supaya dapat mengimplementasikan sistem manajemen mutu sesuai standar ISO 9001:2015.<sup>34</sup> Untuk memastikan bahwa organisasi telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu sesuai dengan keinginan pelanggan. ISO (*Internasional Standardization Organization*) merupakan sebuah organisasi untuk standar internasional yang berlokasi di Jenewa Swiss. ISO berasal dari kata Yunani yaitu *IOS* yang artinya sama atau standar.<sup>35</sup>

ISO 9001:2015 merupakan prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar manajemen sistem yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian dari proses dan produk (barang dan jasa)

---

<sup>34</sup> Darwin Kadarisman dkk., *Sistem Manajemen Mutu Industri Pangan* (Bogor: IPB Press, 2022), 123.

<sup>35</sup> *Ibid*, 390

terhadap kebutuhan yang ditentukan oleh pelanggan dan organisasi. Berikut manfaat penerapan ISO 9001:2015:

1. Meningkatkan kepercayaan pelanggan
2. Jaminan kualitas produk dan proses
3. Meningkatkan produktivitas perusahaan dan *market gain*
4. Meningkatkan moral, motivasi, dan kinerja karyawan
5. Menyediakan produk dan jasa secara konsistensi<sup>36</sup>

Penerapan sistem manajemen kualitas ISO-9000 memerlukan pebenahan dan persiapan pada seluruh aspek organisasi. Ketika penerapan pertama kali menerapkan sistem manajemen kualitas ISO-9000 terjadi banyak kegagalan, penyebab kegagalan ini yaitu rendahnya komitmen manajemen, organisasi belum stabil, sikap mental, dan krisis non produktif.<sup>37</sup>

Malcolm Bridge memiliki definisi yang berbeda dengan ISO. Malcolm Bridge lebih menekankan pada hasil (*result*), sedangkan ISO lebih menekankan pada proses di lingkungan manajerial organisasi. Namun hal ini tidak berarti bahwa Malcolm Bridge melupakan proses. Menurut Malcolm Bridge walaupun prosesnya baik, namun apabila hasilnya kurang baik maka ia memberikan poin atau nilai yang rendah terhadap organisasi tersebut. Malcolm Bridge mengelompokkan tujuh kriteria standar

---

<sup>36</sup> William Ridson Waruny, Shirly Lumeno, dan Mandagi, "Model Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9000:2015 pada Kontraktor di Provinsi Papua Barat," *Jurnal Sipil Statik*, 6, no. 8 (Agustus 2018): 3–4

<sup>37</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 128.

penilaian yaitu kepemimpinan, rencana strategis, fokus pelanggan, pengukuran kinerja, fokus pegawai, manajemen proses, dan hasil.<sup>38</sup>

Standar ISO ditinjau setiap 5 tahun sekali dan direvisi jika diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa standar tersebut masih tetap dapat digunakan sebagai “alat” yang berguna untuk perkembangan pasar dan perubahan keinginan *customer*.<sup>39</sup>

Dalam ISO 9001:2015 terdapat 7 prinsip yang digunakan yaitu

1. Fokus kepada pelanggan
2. Kepemimpinan
3. Keterlibatan dan kompetensi orang
4. Pendekatan proses
5. Perbaikan
6. Pengambilan keputusan yang diinformasikan
7. Manajemen hubungan.<sup>40</sup>

### c) Tahapan – Tahapan Penyusunan Pedoman Mutu

Menurut Humairus Hardi Purba, penyusunan pedoman mutu ISO 9001:2015 adalah seperti yang tertulis dibawah ini:<sup>41</sup>

0. Pendahuluan

<sup>38</sup> Ahmad Juwaini, *Warrior Way* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 140–42.

<sup>39</sup> Ketut Wicara, *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 20.

<sup>40</sup> Lim Ibrahim, *ISO-90012015 FDIS:Penjelasan Klausu-Klausu*, (PT. Gunastara, 2015), 2

<sup>41</sup> Humairus Hardi Purba, *Quality Improvement and Lean SIX Sigma* (Yogyakarta: Expert, 2017), 130–136.



Klausul 0 tidak berisi persyaratan namun penjelasan mengenai tujuan dan prinsip-prinsip yang mendasari ISO 9000:2015

#### 0.1 Umum

Berisi mengenai item-item yang bersifat uraian umum mengenai manfaat yang akan didapatkan lembaga dengan menerapkan sistem ISO 9000:2015 yaitu:

- Mampu memberikan output dan layanan yang berkualitas secara konsisten
- Meningkatkan level *customer satisfaction*
- Mampu mengidentifikasi risiko dan peluang dalam menapai tujuan lembaga
- Mampu membuktikan bahwa Sistem Manajemen Mutu lembaga yang menerapkannya sesuai persyaratan standar mutu internasional

#### 0.2 Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Memuat prinsip manajemen mutu yang digunakan dalam ISO 9000:2015 yaitu fokus terhadap pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan karyawan, pendekatan proses, keputusan atau dasar bukti, dan manajemen hubungan

#### 0.3 Pendekatan Proses

Berisi pendekatan proses PDCA (*Plan Do Check Action*) dan *risk-based thinking*

#### 0.4 Hubungan dengan Standar Manajemen Lainnya

Klausul ini menerapkan beberapa hal mengenai hubungan dengan standar manajemen yang lain sebagai berikut:

- ISO 9000 diterbitkan untuk membantu pemahaman tentang ISO 9001
- ISO 9004 diterbitkan untuk menjadi pedoman dalam menerapkan ISO 9001
- Integrasi dengan sistem manajemen lain dilakukan menggunakan 3 konsep.

Tahapan penyusunan pedoman mutu ISO 9001:2015 sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan konteks dari Organisasi.
- 2) Mengidentifikasi pihak yang berkepentingan (interested party).
- 3) Menentukan Scope (Ruang Lingkup) dan mengidentifikasi proses.
- 4) Mendemonstrasikan kepemimpinan dan komitmen.
- 5) Menetapkan resiko dan peluang (risk & opportunities),
- 6) Menetapkan sasaran (target) dan strategy pencapaiannya.
- 7) Menyediakan sumber daya termasuk dokumen yang dibutuhkan.
- 8) Mengontrol semua aktifitas organisasi.
- 9) Mengevaluasi kinerja, melakukan internal audit dan tinjauan manajemen.

10) Melakukan proses perbaikan yang berkesinambungan.<sup>42</sup>

#### **d) Tahapan Implementasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015**

Implementasi Standar ISO 9001 merupakan serangkaian standar untuk sistem manajemen mutu dengan model komprehensif dari sistem mutu yang membahas kualitas dari proses suatu perusahaan. Standar ini mencakup semua aspek kegiatan organisasi termasuk mengidentifikasi proses utama, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, kebijakan dan sasaran, serta persyaratan dokumentasi. Hal ini juga mencakup pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan, kebutuhan sumber daya, pelatihan, produk dan proses perencanaan, proses desain.

Implementasi Standar ISO 9001 memerlukan penggunaan aktif yang mendasari praktik untuk memodifikasi perilaku guna untuk pengambilan keputusan. Perbaikan internal dari standar ISO 9001 mensyaratkan bahwa praktik ISO 9001 termasuk dalam praktik perbaikan sehari-hari. Praktik dalam internalisasi standar ISO 9001 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Pelatihan Sumber Daya Manusia
- Pendekatan Proses
- Dokumentasi
- Komitmen Manajemen
- Audit Internal.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Laurentius Randy & Jani Rahardjo, "Perencanaan dan Implementasi ISO 9001:2015 Pada Perusahaan PT. Cahaya Citra Alumnindo", Jurnal Titra, Vol. 8, No.1, Januari 2020, 82-83

### e) Perbedaan Iso 9001:2008 dan Iso 9001:2015

ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015 adalah dua versi standar internasional yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu. Perbedaan antara kedua standar tersebut terletak pada beberapa aspek, antara lain:

1. **Konteks Organisasi:** ISO 9001:2015 memperkenalkan konsep konteks organisasi, di mana lembaga harus memahami konteks organisasi dan memperhitungkan isu-isu internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesuksesan sistem manajemen mutu. Sedangkan, ISO 9001:2008 tidak memiliki konsep ini.
2. **Pemahaman Pihak Terkait:** ISO 9001:2015 menekankan pada pemahaman pihak-pihak yang terkait dengan lembaga, termasuk pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Lembaga harus memahami kebutuhan dan harapan pihak terkait dan memperhatikan hal ini dalam perencanaan dan operasionalisasi sistem manajemen mutu. Sedangkan, ISO 9001:2008 tidak memiliki persyaratan ini.
3. **Risiko dan Peluang:** ISO 9001:2015 memasukkan persyaratan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Lembaga harus mengevaluasi risiko dan peluang ini dalam perencanaan dan

---

<sup>43</sup> Sulasih, *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Internalisasi Standar Iso 9001 Terhadap Kinerja*, Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal), Vol.4, No.2, 2016, 322-328

pengoperasian sistem manajemen mutu. Sedangkan, ISO 9001:2008 tidak memiliki persyaratan ini.

4. Peningkatan Berkelanjutan: ISO 9001:2015 menekankan pada peningkatan berkelanjutan dalam sistem manajemen mutu. Lembaga harus mengevaluasi efektivitas sistem manajemen mutu secara berkala dan memperbaikinya secara berkelanjutan. Sedangkan, ISO 9001:2008 hanya menyebutkan bahwa lembaga harus memantau, mengukur, dan meningkatkan sistem manajemen mutu secara terus-menerus.

Secara umum, ISO 9001:2015 lebih fokus pada perencanaan dan evaluasi berkelanjutan, dan memperkenalkan konsep-konsep baru seperti konteks organisasi, pemahaman pihak terkait, dan manajemen risiko dan peluang. Sementara, ISO 9001:2008 lebih berfokus pada persyaratan dasar untuk sistem manajemen mutu. Secara terminologi ISO 9001:2015 memiliki perbedaan dengan ISO 9001:2008 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	ISO 9001:2008	ISO 9001:2019
1	Produk	Produk dan Layanan
2	Pengecualian	Tidak Digunakan
3	Wakil Manajemen	Tidak Digunakan
4	Dokumentasi, manual mutu, prosedur	Informasi terdokumentasi

	terdokumentasi, catatan	
5	Lingkungan kerja	Lingkungan untuk proses operasional
6	Alat pantau dan ukur	Pemantauan dan pengukuran sumber daya

Dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terdapat 8 prinsip yang merupakan dasar bagi implementasi, kemudian diperbarui dengan perubahan menjadi 7 prinsip di ISO 9001:2015.46 Secara sederhana, bisa dilihat dalam tabel berikut:

No	ISO 9001: 2008	ISO 9001:2015
1	Fokus Pelanggan	Fokus Pelanggan
2	Kepemimpinan	Kepemimpinan
3	Keterlibatan personil	Keterlibatan personil
4	Pendekatan proses	Pendekatan proses
5	Pendekatan system terhadap manajemen	Peningkatan
6	Peningkatan Berkesinambungan	Pendekatan keputusan berbasis bukti
7	Pendekatan factual dalam pengambilan	Manajemen hubungan

	keputusan	
8	Manajemen hubungan	

## 2. Bursa Kerja Khusus (BKK)

Menurut Kusumawati, D. Bursa Kerja Khusus adalah suatu sistem atau program yang memfasilitasi antara pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi pencari kerja, serta mempermudah proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan.

Menurut Hermansyah, BKK<sup>44</sup> adalah bursa kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja.

Secara umum, Bursa Kerja Khusus dapat diartikan sebagai sistem atau program yang bertujuan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, dengan memanfaatkan berbagai metode dan teknologi untuk memudahkan proses perekrutan dan seleksi tenaga kerja. BKK juga dapat berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi dan

<sup>44</sup> Hermansyah dkk, Manajemen Bursa Kerja Khusus (bkk) SMKI, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2009),

mempromosikan kesempatan kerja bagi masyarakat, serta membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja di suatu daerah atau wilayah.

BKK di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki tujuan yang sama dengan BKK pada umumnya, yaitu mempertemukan antara pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Namun, BKK di SMK juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Menurut informasi dari situs web resmi Kementerian Pendidikan<sup>45</sup>, BKK di SMK bertujuan untuk memberikan informasi dan bimbingan karir kepada siswa, serta memfasilitasi penempatan kerja bagi siswa yang telah tamat. BKK di SMK juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan dunia industri.

Menurut informasi yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan<sup>46</sup>, BKK di SMK memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. BKK di SMK diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta membantu memperoleh pengalaman kerja yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Secara keseluruhan, BKK di SMK merupakan program yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja,

---

<sup>45</sup> Menurut informasi dari situs web resmi Kementerian Pendidikan.

<sup>46</sup> Direktorat Pembinaan SMK pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



serta membantu mempertemukan antara siswa dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. BKK di SMK juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan dunia industri.

### 3. PDCA (*Plan-Do-Check-Act*)

PDCA adalah singkatan dari *Plan-Do-Check-Act*, yang merupakan sebuah metode manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas suatu proses atau sistem. Metode ini dikembangkan oleh seorang ahli manajemen kualitas bernama Walter A. Shewhart pada awal abad ke-20 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Dr. W. Edwards Deming. PDCA terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Plan (Perencanaan): Tahap ini mencakup perumusan tujuan, pengidentifikasian masalah, analisis situasi, serta perancangan strategi dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Do (Pelaksanaan): Tahap ini melibatkan implementasi dari rencana tindakan yang telah dirancang pada tahap perencanaan, serta pengumpulan data dan informasi terkait pelaksanaan tersebut.
3. Check (Pemeriksaan): Tahap ini mencakup evaluasi hasil yang telah dicapai melalui pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Evaluasi ini dapat dilakukan

melalui pengukuran kinerja dan perbandingan dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

4. Act (Tindakan Korektif): Tahap ini melibatkan tindakan korektif dan perbaikan yang akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tindakan korektif ini dapat meliputi perbaikan pada rencana tindakan, pelaksanaan, maupun evaluasi, serta upaya untuk mencegah masalah serupa terjadi di masa depan.

Dalam praktiknya, PDCA sering digunakan sebagai suatu siklus yang berulang-ulang untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan pada suatu sistem atau proses, sehingga dapat terus meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan.

PDCA dapat diterapkan pada BKK (Bursa Kerja Khusus) pada sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari program tersebut. Berikut adalah penerapan PDCA pada BKK yang dapat diterapkan pada SMK PGRI 2 Ponorogo:

1. Plan (Perencanaan) Menetapkan tujuan yang jelas untuk program BKK, Menganalisis kebutuhan tenaga kerja di daerah setempat, Melakukan identifikasi perusahaan yang akan dilibatkan dalam program BKK, Membuat strategi untuk mempromosikan program BKK kepada siswa dan perusahaan.

2. Do (Pelaksanaan):Menyelenggarakan kegiatan BKK, seperti seminar, pameran, dan job fair, Mengundang perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan BKK, Membuat profil siswa dan menghubungkan mereka dengan perusahaan yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka, Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa yang akan mengikuti wawancara kerja.
  3. Check (Pemeriksaan) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program BKK, seperti jumlah siswa yang diterima bekerja dan tingkat kepuasan perusahaan terhadap siswa yang direkomendasikan,Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan perusahaan untuk meningkatkan program BKK.
  4. Act (Tindakan Korektif) Menerapkan perbaikan pada program BKK berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dalam program BKK dan mencari solusinya, Mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan program BKK pada tahun-tahun berikutnya.
- Dengan menerapkan PDCA, sekolah SMK dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitas program BKK dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan siap terjun ke dunia kerja.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari pencarian hasil penelitian terdahulu yang penulis lakukan bisa di telaah dari beberapa *literature* yang ada. Penelitian yang dilakukan mengenai ISO adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Adhi Yoga Pambayun tahun 2014 dengan judul i kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman. Kesimpulan yang didapat dalam jurnal ini adalah sebagai berikut : BKK yang memiliki kinerja yang baik akan dapat melaksanakan programprogram yang menjadi kewajiban dan program lain yang telah direncanakan, memiliki relasi dengan perusahaan atau industri yang banyak sehingga tempat penyaluran lulusannya menjadi lebih luas dan dapat mengurangi masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, peran BKK sangatlah penting dalam menunjang usaha untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK ke dunia kerja, namun pada kenyataannya terdapat indikasi bahwa BKK belum berjalan sesuai dengan operasional yang seharusnya, Kinerja BKK yang sesungguhnya perlu diketahui sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah dalam meningkatkan keterserapan lulusan SMK ke dunia kerja dan menentukan solusi dalam mengatasi pengangguran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama sama meneliti mengenai BKK. . Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis Pada penelitian terdahulu membahas implementasi pada kinerja dan peran BKK saja yang terfokus pada BKK sedangkan penulis yang sekarang membahas implementasi pada ISO 9001:2015 yang fokus pada dampak setelah adanya ISO 9001:2015 untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Lokasi atau objeknya berada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hanung Widiyarso dan Utama pada tahun 2021 dengan judul strategi dan kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Bulukerto mendapatkan sebuah kesimpulan yaitu : SMK Negeri 1 Bulukerto dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan kerja, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan mempunyai jiwa wirausaha, sesuai motto sekolah kita yaitu BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha), Ruang lingkup Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam rangka melaksanakan segala aktivitas pelayanan antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnakertrans RI Dirjen Binapenta (2001: 7) adalah sebagai berikut: 1. Mendaftar dan mendata pencari kerja lulusannya dan mengupayakan

penempatannya 2. Mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima serta melaksanakan kerjasama dengan pengguna tenaga kerja yang ada 3. Melakukan bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri 4. Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri 5. Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja 6. Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja 7. Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan 8. Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja 9. Melakukan kerjasama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama sama meneliti mengenai BKK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan Binapenta (2001: 7) sedangkan pada penelitian ini menggunakan Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

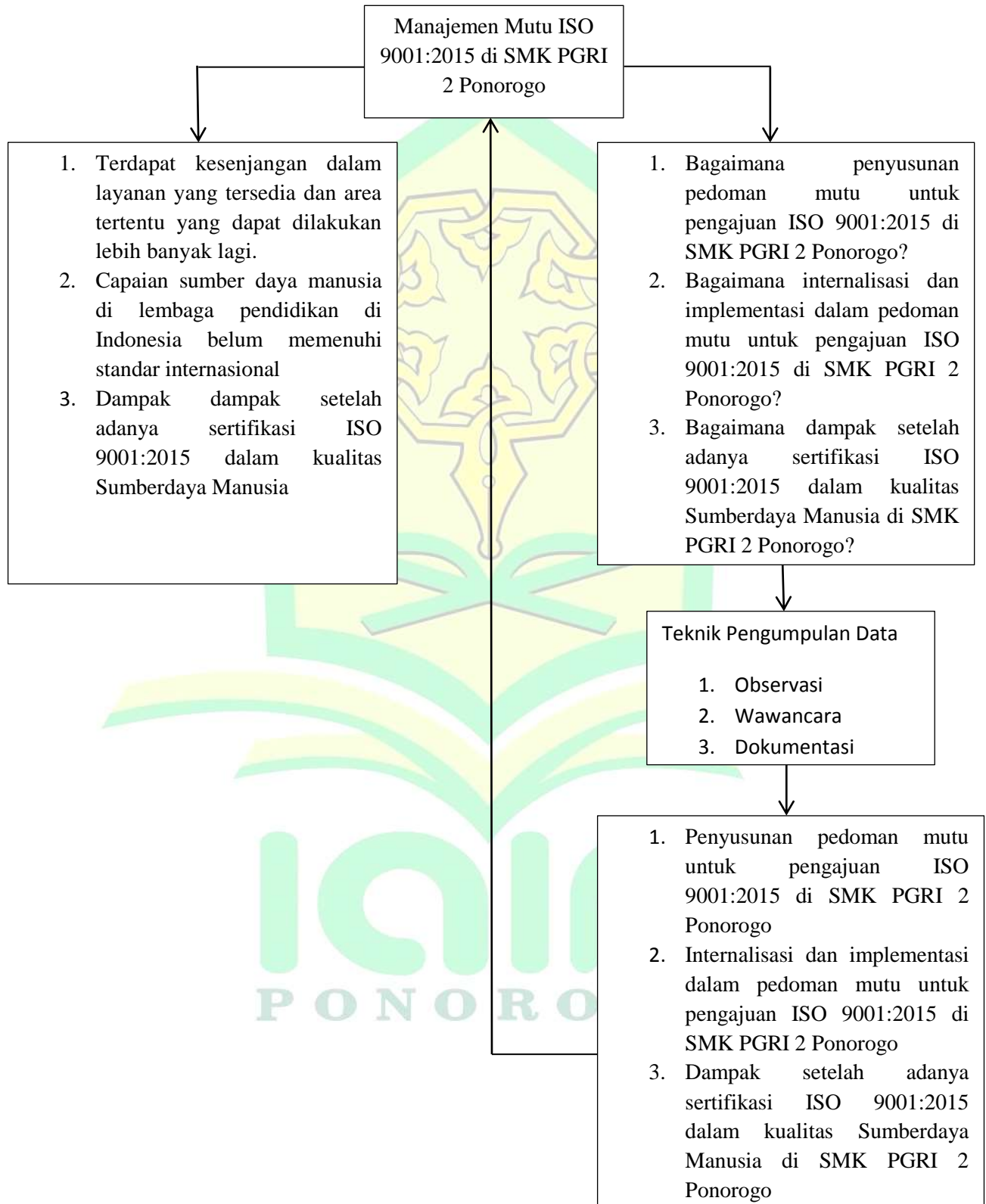
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dyah Budi Lestari, Sutaryadi, dan Anton Subarno dengan judul Analisis Peran

Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta memiliki sebuah kesimpulan yaitu : BKK sebagai lembaga yang diperuntukkan guna penyaluran tenaga kerja lulusan SMK mempunyai pengaruh besar dalam penentuan karier dan penempatan kerja siswa setelah lulus, Berdasarkan kurikulum SMK yang mengacu pada kesiapan lulusan sebagai tenaga kerja siap pakai dengan keterampilan khusus maka BKK lebih banyak mengarahkan siswa untuk terjun ke dunia kerja, BKK sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memotivasi lulusan sehingga mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarier di dunia kerja dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di pendidikan kejuruan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama sama meneliti mengenai BKK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya melakukan penilaian pada BKK sedangkan penelitian ini merupakan implementasi pada ISO 9001:2015 yang fokus pada dampak setelah adanya ISO 9001:2015 untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Lokasi atau objeknya berada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini diawali dengan :





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian merupakan tata cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif atau berdasar perspektif partisipatoris. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alami.<sup>47</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus yang merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu tertentu.<sup>48</sup> Studi kasus adalah uraian dan penjelasan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi sosial. Penelitian studi

---

<sup>47</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 21.

<sup>48</sup> Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Prees, 2020), 97.

kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>49</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di JL. Soekarno – Hatta, Kertosari, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dengan alasan bahwa lembaga tersebut mempunyai program sendiri yaitu pondok pesantren, dan memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan yakni dilaksanakan di bulan Januari 2023. Dengan alasan lembaga tersebut telah menerapkan ISO 9001:2015 dan maka dari itu ingin mengetahui secara berkelanjutan setelah mendapat sertifikasi ISO 9001:2015 masih berjalan dengan baik apa tidak.

## **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data dan sumber data, yaitu.<sup>50</sup>

### **1. Data Primer**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh melalui wawancara dalam memperoleh data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 95

<sup>50</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021), 94-95.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan mengali informasi dengan cara wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkuat data, agar data yang diberikan benar-bener sesuai dengan harapan peneliti. Data sekunder ini bisa berupa dokumen dan informasi pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk analisis. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka, teknik yang digunakan sebagai berikut:<sup>51</sup>

### 1. Observasi

---

<sup>51</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan A-Imanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>52</sup> Dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu dengan cara pengembalian data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut. Meskipun demikian, dalam observasi yang dilakukan ini, peneliti tidak terlibat langsung di dalam sesuatu yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>53</sup> Yang diamati antara lain adalah bisa mengamati interaksi dalam proses belajar mengajar dan bisa juga mengamati masyarakat pada lingkungan lembaga tersebut.

## 2. Wawancara

Metode Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>54</sup> Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

---

<sup>52</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),70.

<sup>53</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 97-99.

<sup>54</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 226.

terwawancara atau narasumber. Wawancara ini digunakan untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.<sup>55</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara baik secara tertulis maupun lisan dengan kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, wakil kepala sekolah, wakil manajemen mutu, kepala TU, guru dan sebagian peserta didik. Hal tersebut penting dilakukan terutama untuk mengetahui bagaimana awal mula sekolah menggunakan ISO serta kendala dan kelebihan ISO dan dampaknya bagi masing individu yang ada di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan

---

<sup>55</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 96

<sup>56</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>57</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari *dokumen* dan *rekaman*. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.<sup>58</sup> Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>59</sup> Dokumentasi yang dimaksud disini dapat berupa foto, dokumen-dokumen dan juga bisa menggunakan sertifikat yang bisa digunakan untuk membantu penelitian ini. Di sini peneliti dapat meminta lampiran dokumen-dokumen dan foto sertifikat yang terkait dengan ISO 9001:2015.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian

---

<sup>57</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 97.

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

<sup>59</sup> Samsu, *Metode Peneitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Develipment)*, 99

berlangsung, dimulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Maka dari itu, di dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, yang secara terus menerus menganalisis datanya.

Milles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data reduction* (pemilihan data sesuai tema)
2. *Data display* (penyajian data)
3. *Conclusion*
4. *Drawing/verifications* (penarikan kesimpulan/verifikasi).<sup>60</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Pada bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan 3 pendekatan sekaligus yaitu:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

---

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>61</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* (mencari kebenaran berita atau masalah) hasil temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode dan teori.<sup>62</sup>

## 3. Pengecekan teman sejawat (*peer debriefing*)

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat, karena bertujuan untuk proses tersebut membantu menjaga peneliti kualitatif untuk selalu tetap jujur, memberikan kesempatan pada peneliti kualitatif untuk merasakan secara mendalam dan

---

<sup>61</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

<sup>62</sup> *Ibid*, 322



karenanya dengan diskusi dengan teman sejawat dapat menjernihkan pikiran atau emosi serta perasaan yang mungkin sedang mengaburkan pertimbangan yang baik, atau untuk mencegah langkah-langkah berikutnya.<sup>63</sup>

## **G. Tahap Penelitian**

Tahapan-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada 6 tahap kegiatan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### **2. Tahap Pekerja Lapangan**

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperanserta dan mengumpulkan data

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Mulai sejak sebelum terjun ke lapangan

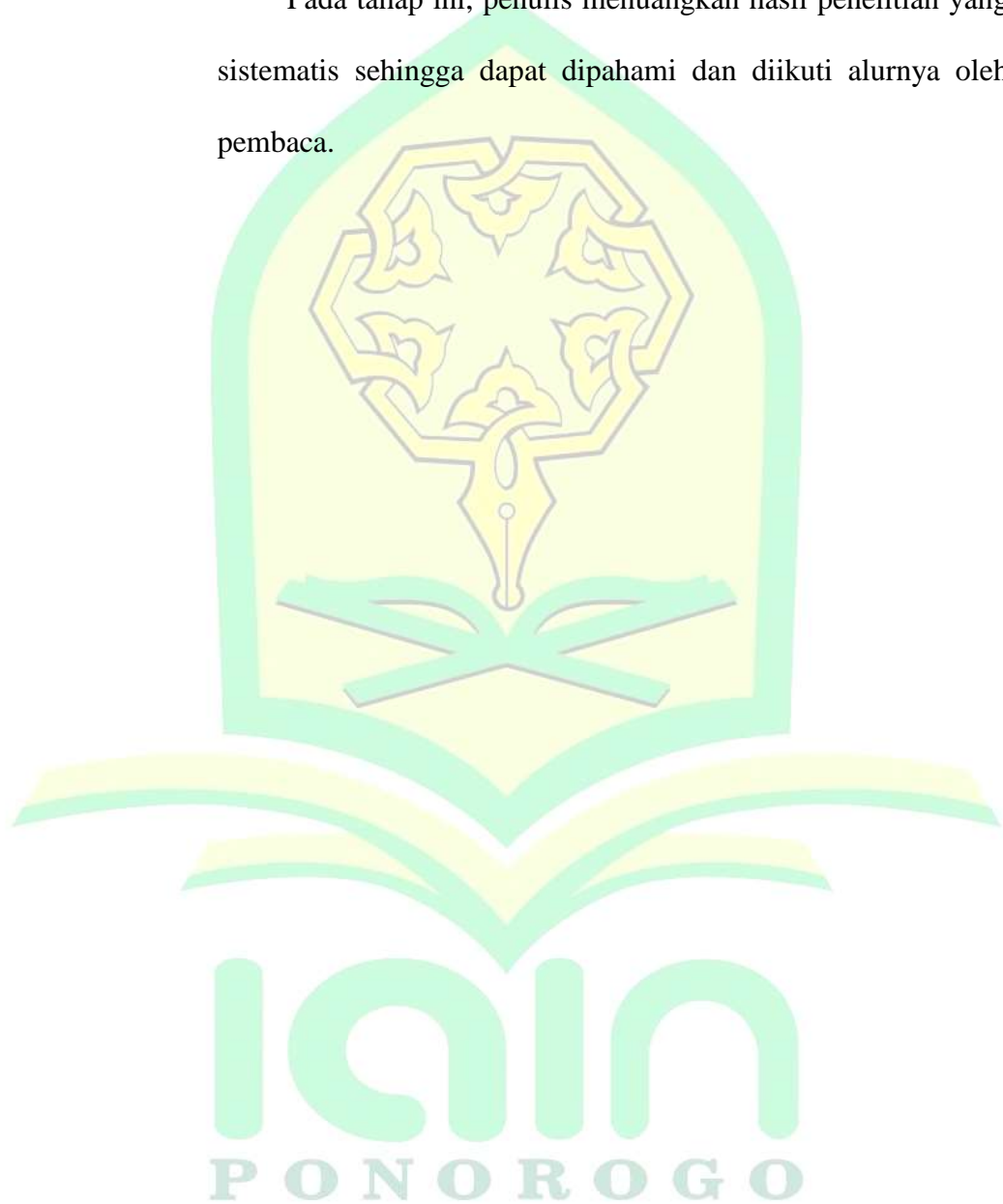
---

<sup>63</sup> Ibid, 324

dan terus berlangsung sampai dengan penemuan hasil penelitian.

#### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan lembaga formal yang berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (Sekarang SMP 5).

Pada tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan Akreditasi dengan jenjang DIAKUI. Tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Kemudian tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang untuk praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo.

Pada tahun Pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KKK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor. Tahun 1992 STM PGRI Mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dari IPTN (INDUSTRI PESAWAT TERBANG NURTANIU) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom.

Pada tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo. Tahun Pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel Kerja bangku / kerja plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “AUSTRIA” senilai 2,4 milyar.

Pada tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang suka relawan dari KOREA. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI : A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 dari TUV North, yang mulai tahun 2018 telah berganti versi menggunakan ISO 9001:2015. Dan pada tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi Sekolah Rujukan.<sup>64</sup>

## **2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo**

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno – Hatta Kertosari, Babadan Ponorogo. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/W/18-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sehingga banyak sekali peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut atau luar Ponorogo.



**Gambar 4. 1 Lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo**

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo**

#### **a. Visi**

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan.

#### **b. Misi**

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.

- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompotensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

**c. Tujuan**

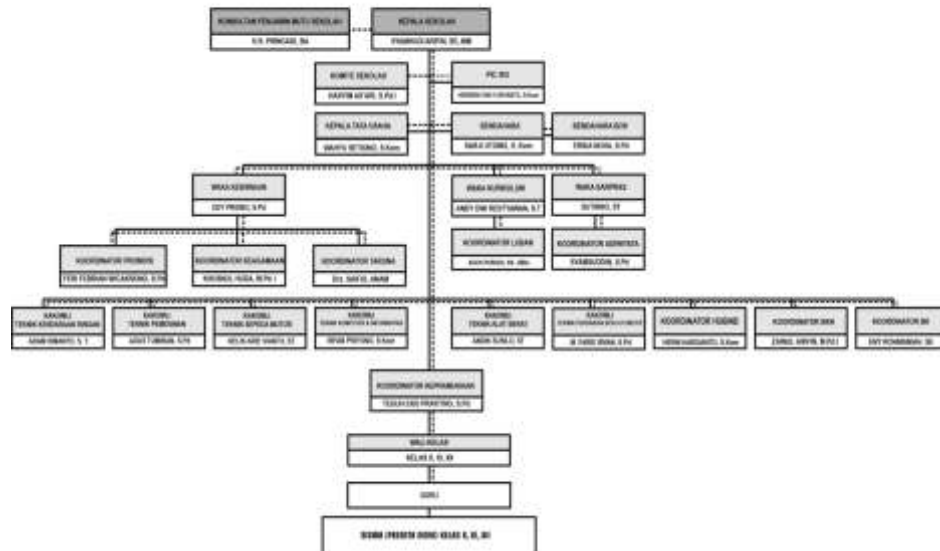
- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Menghasilkan lulusan yang jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi.
- 6) Menghasilkan lulusan yang siap berkompotensi dan memilih karir dan berakhlak mulia untuk mengembangkan diri.

- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

#### **4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini untuk bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh lembaga. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Ponorogo telah memiliki struktur organisasi tersebut. Dimana masing-masing anggotanya sudah mengelola dan menjalankan tupoksi mereka masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Untuk mengetahui struktur organisasi di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

**STRUKTUR ORGANISASI SMK PGRI 2 PONOROGO  
TH. 2022/2023**



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo**

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Guru

Guru merupakan seorang transformer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan akhlak yang baik. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik seperti yang telah tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. Adapun setandar kualifikasi tersebut telah menyelesaikan studi D4/S1 perogram studi yang sesuai dengan



mata pelajaran yang diajarkan/diampunya. Di SMK PGRI 2 Ponorogo seluruh guru sudah memenuhi kriteria-kriteria diatas.

**b. Siswa**

Siswa merupakan seorang pelajar atau seseorang yang duduk di bangku sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan lulusanya untuk siap bekerja. Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan untuk memasuki dunia kerja.

Siswa merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, pengalaman, keperibadian, mandiri serta berahlak mulia. Berikut data peserta didik atau siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo :

**Tabel 4. 1 Tabel Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		
		X	XI	XII
1	Teknik Pemesinan	130	113	189
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	231	156	209
3	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	115	71	73
4	Teknik Alat Berat	221	142	214
5	Teknik Komputer & Jaringan	56	69	70
6	Rekayasa Perangkat Lunak	62	33	59
7	Multimedia	58	32	28
8	Teknik Bodi Otomotif	32	33	71

9	Teknik Pengelasan	29	38	38
	<b>JUMLAH</b>	<b>934</b>	<b>684</b>	<b>949</b>

T

Tabel 4. 2 Tabel Rombel

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Rombel		
		X	XI	XII
1	Teknik Pemesinan	4	3	6
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	6	4	6
3	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	3	2	2
4	Teknik Alat Berat	6	4	6
5	Teknik Komputer & Jaringan	2	2	2
6	Rekayasa Perangkat Lunak	2	1	2
7	Multimedia	2	1	1
8	Teknik Bodi Otomotif	1	1	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>27</b>	<b>19</b>	<b>28</b>

## 6. Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak adanya dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang belajar dapat mendapatkan ilmu yang diharapkan dan dapat belajar dengan nyaman sesuai yang diharapkan oleh lembaga ataupun siswa sendiri. SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang

untuk proses pendidikan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki pun sesuai jurusan yang dimiliki oleh lembaga.

**a. Fasilitas Sekolah**

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik. Luas tanah kurang lebih 13.505 m<sup>2</sup>.

**Tabel 4. 3 Tabel Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo**

No	Nama Fasilitas	Luas	Jumlah
1	Ruang belajar	8 x 9 m	36
2	Bengkel TPBO	360 m <sup>2</sup>	1
3	Bengkel Teknik Sepeda Motor	288 m <sup>2</sup>	1
4	Bengkel Pemesinan	600 m <sup>2</sup>	1
5	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	504 m <sup>2</sup>	1
6	Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	360 m <sup>2</sup>	1
7	Luban Workshop	360 m <sup>2</sup>	1
8	Perpustakaan	8 x 9 m	2
9	Ruang Guru	300 m <sup>2</sup>	1
10	Ruang Kepala Sekolah	18 m <sup>2</sup>	1
11	Ruang Kurikulum	72 m <sup>2</sup>	1
12	Ruang Kesiswaan	48 m <sup>2</sup>	1

13	Ruang Bimbingan konseling	48 m <sup>2</sup>	1
14	Ruang BKK/DUDI	48 m <sup>2</sup>	1
15	Kantor Tata Usaha	378 m <sup>2</sup>	1
16	Tempat Ibadah	357 m <sup>2</sup>	1
17	Pos satpam	12 m <sup>2</sup>	1
18	Lapangan basket	432 m <sup>2</sup>	1
19	lapangan voly	1.944 m <sup>2</sup>	1

#### b. Peralatan Praktikum SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki Fasilitas praktikum yang tidak kalah dengan sekolah Negeri, bahkan jika dibandingkan dengan SMK Negeri, Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo lebih baik dan lengkap. Berikut ini beberapa contoh fasilitas yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Ponorogo. Data dapat dilihat pada lampiran.

### 7. Kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki banyak kegiatan bagi peserta didiknya. Kegiatan pendukung di SMK PGRI 2 Ponorogo yang berbasis karakter, yaitu meliputi:

#### a. Pondok Pesantren

Semua siswa SMK PGRI 2 Ponorogo wajib mengikuti kegiatan yang disebut pondok pesantren, dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan di pondok pesantren, dengan tujuan: meningkatkan ketaqwaan peserta didik, meningkatkan

pengetahuan anak tentang agama, dan membentuk karakter peserta didik.

**b. Taruna-Taruni**

Kegiatan unggulan yang baru dari SMK PGRI 2 Ponorogo adalah pendidikan karakter melalui Pembinaan Taruna Taruni. Kegiatan ini dibimbing dari Kodim 501 Madiun. Tujuan kegiatan ini diharapkan nantinya siswa yang dibimbing sebagai taruna dan taruni, akan dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain dalam hal kedisiplinan, selain itu siswa ini nantinya akan bertugas menertibkan teman – teman yang lainnya, hal ini mendidik anak untuk dapat memiliki tanggung jawab. serta menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan bela negara yang mempunyai nasionalisme yang tinggi.

**c. Pramuka**

Kegiatan Pramuka (Raimuna) di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai pencetak generasi disiplin dan unggul yang memiliki jiwa yang tangguh dan berkpribadian yang baik serta memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu diandalkan. Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X dan sebagai ekstrakurikuler pilihan untuk kelas XI dan XII.

## B. Deskripsi Data

### 1. Perencanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Sasaran Mutu BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo

Adanya penerapan manajemen mutu ISO 9001:2015 menurut penanggung jawab ISO di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah adanya keharusan untuk melakukan *upgrade* awalnya ISO 9001:2008 menuju ISO 9001:20015. Karena bertujuan untuk menstandarkan pelayanan pendidikan secara taraf Internasional. Pernyataan ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Hendrik Dwi Yusyanto selaku penanggung jawab ISO di SMK PGRI 2 Ponorogo, sebagai berikut:

ISO 9001:2015 itu sebenarnya merupakan program *update* dari ISO 9001:2008, pada dasarnya keduanya sama, namun pada penerapannya keduanya sangat berbeda antara ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015. Tujuannya memilih ISO untuk standart pelayanan sekolah kami. Pelayanan yang berstandart Internasional diharapkan mampu meningkatkan hasil *output* dan *outcome* yang dapat diterima dimanapun.

ISO sendiri sudah diterapkan di SMK PGRI 2 Ponorogo sejak tahun 2011, yang mana masih menggunakan ISO 9001:2008, dalam penerapannya itu sendiri kami juga belum bisa menerapkan secara keseluruhan. Kemudian di *upgrate* ke ISO 9001:2015 pada tahun 2017.

Sitematika pengajuan dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 itu pada dasarnya hampir sama dengan ISO 9001:2008. Hanya saja ada beberapa klausul tambahan yang membedakan dalam penerapannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hendrik Dwi

Yusyanto yaitu :

Penyusunan pedoman mutu tentu saja melibatkan semua pihak sekolah tanpa terkecuali. ISO 9001:2015 sebenarnya masih sama dengan ISO 9001:2008 Cuma yang membedakan di klausulnya saja, ISO 9001:2015 memiliki 10 klausul sedangkan ISO 9001:2008 Cuma memiliki 8 klausul. Di ISO 9001:2015 yang membedakan adanya klausul tentang konteks organisasi sama itu klausul evaluasi performan Dengan adanya penambahan klausul diharapkan memiliki kuliatas standar mutu yang baik lagi. Tahapannya ya seperti Menganalisis yang ada dalam perusahaan produksi, Melakukan pelatihan dan persiapan Implementasi ISO, Mengupayakan pengembangan sistem dan dokumentasi, Implementasi sistem dan dokumen perusahaan sesuai dengan persyaratan ISO, Proses Audit Internal dan Tinjauan Manajemen ISO 9001:2015 dan Sertifikasi pada Perusahan. Sedangkan ada juga tahapan lainnya seperti mengidentifikasi dan menentukan konteks dari organisasi, mengidentifikasi pihak yang berkepentingan, menentukan ruang lingkup dan proses dll.<sup>65</sup>

Proses pembentukan tim pengelola sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dikoordinasi oleh bagian manajemen mutu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kami dengan bagian Penanggung

Jawab ISO Bapak Hendrik Dwi Yusyanto, sebagai berikut:

Perencanaan tentang ISO itu sudah diatur dan dikoordinasikan oleh bagian WMM (Wakil Manajemen Mutu). Semua wakil kepala juga harus terlibat terutama bagian kurikulum, karena program-program yang ada dikurikulum yang nantinya akan bersentuhan langsung dengan calon produk dari sekolah (peserta didik). Semua warga sekolah harus terlibat, mulai dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Namun tetap dikoordinasi oleh WMM (Wakil Manajemen Mutu). Karena sudah menjadi

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/23-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kewajiban semua untuk menjaga dan meningkatkan mutu dari sekolah kita.<sup>66</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan data observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya beberapa dokumen yang harus disiapkan diantaranya merupakan dokumen penting tentang sasaran mutu yang akan menjadi pencapaian tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo.<sup>67</sup>

Proses pembentukan tim pengelola sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dikoordinasi oleh bagian manajemen mutu. Dari pemaparan Kepala bagian Hubin Bapak Herni Hardianto menambahkan bahwa:

Tim juga harus dilibatkan dalam proses penyelenggaraan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Mereka harus bekerja sama menyiapkan laporan untuk memastikan bahwa semua prosedur dan persyaratan diikuti dengan benar. Pekerjaan penerapan ISO 9001:2015 yang dibuat oleh Tim Manajemen Sistem Manajemen Mutu akan menjadi panduan bagi tim lain, termasuk bagian kursus. Mereka akan digunakan untuk memastikan bahwa semua tahapan pembuatan laporan dilakukan dengan benar. Laporan terkait dengan kualitas audit. Mereka harus bekerja sama untuk menyelesaikan laporan audit mutu. Dengan mengikuti kerangka kerja ISO 9001:2015, tim lain akan memahami persyaratan yang harus dipenuhi. Mereka juga sepakat untuk memperluas pelaporan kualitas audit. Ini membutuhkan waktu tambahan untuk mempelajari dan memahami kerangka kerja ISO 9001. Kelompok lainnya terdiri dari 3 orang Mereka enggan membentuk tim baru.

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/18-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor : 01/O/18-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.



Dari pemaparan Waka Kurikulum Bapak Andy Dwi

Restyawan menambahkan bahwa:

Sebelum menerapkan sistem manajemen perlu adanya keputusan bersama terkait penggunaan standart tersebut Setelah itu, tim terkait akan memulai proses penerapan sistem manajemen standar ISO dengan menentukan tahapan-tahapannya. Tim tersebut juga harus membuat dokumen seperti manual, prosedur, dan lainnya yang dibutuhkan untuk penerapan sistem manajemen ini. Selanjutnya warga sekolah harus mendapatkan pemahaman terkait manajemen ISO yang akan diterapkan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, workshop dan seminar. Setelah semua tahapan di atas diimplementasikan, maka perlu dilakukan audit internal untuk menjamin bahwa semua tahapan telah dilakukan dengan benar. Selanjutnya, tim terkait juga harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem manajemen ISO ini. Evaluasi tersebut akan membantu menentukan apakah ada kemajuan yang signifikan atau bukti bahwa sistem manajemen ISO telah berhasil diimplementasikan di organisasi.<sup>68</sup>

Lalu terdapat wawancara dengan Bapak Zainul Arifin

selaku Koordinator BKK dalam wawancara bahwa

BKK di SMK adalah Badan Kesetaraan Kerja yang bertujuan untuk membantu siswa SMK dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. BKK juga berfungsi sebagai jembatan antara dunia kerja dengan dunia pendidikan SMK. BKK memberikan berbagai layanan kepada siswa SMK, seperti penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan keterampilan, bimbingan karir, dan program magang. Dengan layanan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK. , BKK atau Badan Kesetaraan Kerja adalah sebuah unit di SMK yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Peran BKK di SMK adalah untuk mempertemukan antara kebutuhan industri dengan kebutuhan siswa SMK dan membantu siswa agar siap menghadapi dunia kerja”.

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/1-2/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pak Andy selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa “SMK ada tiga kategori, yaitu BMW (Bekerja, Berkelanjutan dan Berwirausaha) Bagi yang sudah bekerja dan berwirausaha akan dibina oleh BKK sedangkan yang ingin melanjutkan studi dibimbing oleh BK, demikian sudah ditentukan agar memudahkan kami dalam membina siswa”

Terdapat wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang mengutarakan bahwa:

SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya sebatas pada menghasilkan siswa sebagai calon tenaga kerja saja, namun juga berupaya untuk memasarkan siswa dalam memperoleh pekerjaan. Siswa akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai yang diperlukan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri . Dalam rangka menyalurkan siswanya ke dunia kerja, SMK PGRI 2 Ponorogo bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan membentuk unit kerja sekolah yang bernama Bursa Kerja Khusus. Dalam merumuskan suatu kegiatan tentunya ada sebuah tujuan yang akan dicapai.

Kehadiran standar ISO 9001:2015 dalam sistem manajemen mutu dapat membantu BKK di SMK untuk menentukan standar sasaran mutu yang berkualitas dan terukur. Dalam proses implementasi ISO 9001:2015, BKK di SMK akan diharuskan untuk menetapkan sasaran mutu yang jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki target waktu. Sasaran mutu ini

kemudian akan menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan prosedur untuk mencapainya.

Untuk menentukan standar sasaran mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik BKK di SMK, maka sebelumnya harus dilakukan analisis terhadap kondisi dan potensi BKK di SMK. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam analisis ini adalah:

Kebutuhan Industri BKK di SMK harus memahami kebutuhan industri di daerah sekitar SMK, sehingga dapat menentukan program dan pelatihan yang relevan dengan permintaan pasar kerja. Dalam menentukan sasaran mutu, BKK di SMK harus mengacu pada kebutuhan industri dan memastikan bahwa lulusan SMK yang dilatih dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Kompetensi Siswa BKK di SMK harus menganalisis kompetensi siswa yang ingin dilatih dan menentukan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sasaran mutu yang ditetapkan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan.

Kualitas Pelayanan BKK di SMK harus menentukan standar kualitas pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Sasaran mutu yang

ditetapkan harus dapat memastikan bahwa pelayanan BKK di SMK berkualitas dan memenuhi harapan pelanggan.

Kinerja Operasional BKK di SMK harus memantau dan mengevaluasi kinerja operasional secara berkala, termasuk pengelolaan sumber daya, efektivitas program pelatihan, dan kualitas pelayanan. Sasaran mutu yang ditetapkan harus dapat meningkatkan kinerja operasional dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan.

Dengan mempertimbangkan analisis ini, BKK di SMK dapat menentukan standar sasaran mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pengimplementasian sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dapat membantu BKK di SMK untuk memastikan pencapaian sasaran mutu yang diinginkan dan meningkatkan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

Setelah adanya ISO 9001:2015, sasaran mutu BKK di SMK akan mengalami perubahan. Sebelum adanya ISO 9001:2015, sasaran mutu BKK di SMK mungkin belum terukur secara jelas dan belum ditetapkan dengan spesifik. Dengan adanya ISO 9001:2015, BKK di SMK akan diharuskan untuk menetapkan sasaran mutu yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai, serta memastikan bahwa sasaran mutu tersebut relevan dengan kebutuhan dan karakteristik BKK di SMK.

Selain itu, dengan implementasi ISO 9001:2015, BKK di SMK akan mengevaluasi dan memperbaiki proses-proses yang ada dalam sistem manajemen mutu secara terus-menerus, sehingga sasaran mutu akan berubah sesuai dengan peningkatan kinerja yang terus menerus.

Adanya ISO 9001:2015 juga akan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana BKK di SMK dapat mencapai sasaran mutu yang ditetapkan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, memperhatikan kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses. Dalam hal ini, BKK di SMK akan lebih fokus pada peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan kompetensi siswa, dan meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Jadi, adanya ISO 9001:2015 akan membawa perubahan dalam sasaran mutu BKK di SMK dengan menetapkan sasaran mutu yang lebih spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik BKK di SMK, serta dengan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan kompetensi siswa, dan peningkatan daya saing di pasar kerja.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas tentang penyusunan pedoman mutu manajemen mutu ISO 9001: 2015 dan anggota-anggota yang terlibat di dalamnya dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

*Pertama*, Menganalisis yang ada dalam perusahaan produksi.  
*Kedua*, Melakukan pelatihan dan persiapan Implementasi ISO.  
*Ketiga*, Mengupayakan pengembangan sistem dan dokumentasi.  
*Keempat*, Implementasi sistem dan dokumen perusahaan sesuai dengan persyaratan ISO. *Kelima*, Proses Audit Internal dan Tinjauan Manajemen ISO 9001:2015 dan Sertifikasi pada Perusahaan.

## **2. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Untuk Mencapai Sasaran Mutu BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 bukan merupakan perkara yang mudah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hendrik Dwi Yusyanto sebagai berikut.

Internalisasi ISO 9001:2015 dilakukan dengan cara adanya sosialisasi kepada unit kerja misalnya kepada Bapak/Ibu Guru, mengadakan diklat atau pelatihan. Dengan pembahasan, membuat sasaran mutu dan laporan ketercapaian mutu. Proses internalisasi dilakukan secara spesifik agar bisa terukur. Implementasi ISO 9001:2015 dilakukan dengan cara, mencapai dan memelihara mutu lembaga pendidikan, meningkatkan atmosfer akademik & pengelolaan pengetahuan, menyediakan pengukuran kinerja institusi, mengadakan pelatihan persiapan, GAP analysis. Tahapan lainnya bisa jadi seperti pelatihan sumber daya manusia, kalau disekolah kita tahapan ini menggunakan metode workshop, diklat, training dan pelatihan. Tahapan pendekatan proses, ya mungkin seperti kegiatan organisasi dan operasional. Tahapan dokumentasi, mencatat apa yang telah tercapai untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Tahapan audit internal untuk mendapatkan masukan faktual untuk keputusan manajemen tapi sebagian besar audit hanya akan menghasilkan data dimana untuk digunakan

dalam pemberian sertifikat, untuk meningkatkan dokumentasi atau untuk menegakan kesesuaian.<sup>69</sup>

Bapak Herni Hardianto menambahkan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Peserta didik adalah salah satu pelanggan utama kami, yang akan menentukan baik atau buruknya kualitas mutu yang ada di sekolah. Untuk memastikan terwujudnya sasaran mutu, seluruh unit kerja harus memahami standar mutu yang dirumuskan oleh perusahaan. Setiap unit harus memastikan bahwa berbagai produk dan jasa yang dihasilkannya memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Selain itu, manajer harus memantau hasil kerja unit kerja agar secara konsisten memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Setiap unit kerja juga harus berupaya untuk terus meningkatkan standar kualitas yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>70</sup>

Bapak Andy Dwi Restyawan menambahkan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Kita sebagai pengguna tinggal menjalankan saja dengan adanya ISO kita diberi acuan, arahan dan standart administrasi utamanya. Jadi biar lebih terarah dari segi administrasi. Adanya ISO kita menjadi lebih diuntungkan tetapi juga diribetkan dalam proses nya.<sup>71</sup>

Implementasi ISO 9001:2015 pada BKK di SMK meliputi beberapa tahapan, antara lain:

Penetapan Kebijakan Mutu: Kebijakan mutu adalah pedoman utama dalam implementasi ISO 9001:2015. Kebijakan mutu harus disusun secara jelas dan dipahami oleh seluruh pegawai di BKK di SMK. Kebijakan mutu harus mencakup tujuan kualitas dan komitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta persyaratan ISO 9001:2015.

Pembentukan Tim ISO: BKK di SMK harus membentuk tim ISO yang terdiri dari beberapa orang dengan beragam latar belakang dan fungsional. Tim ini akan bertanggung jawab untuk melakukan

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/18-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/23-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/1-2/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

analisis gap, penyusunan prosedur dan dokumentasi yang diperlukan, serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran pegawai mengenai sistem manajemen mutu.

**Analisis Gap:** Analisis gap akan mengidentifikasi perbedaan antara sistem yang ada dengan persyaratan ISO 9001:2015. Tim ISO harus melakukan analisis gap dan membuat rencana tindakan perbaikan untuk menghilangkan perbedaan tersebut.

**Penyusunan Prosedur dan Dokumentasi:** BKK di SMK harus menyusun prosedur-prosedur operasional dan dokumentasi yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2015. Proses ini harus melibatkan seluruh pegawai BKK di SMK agar dokumen yang disusun mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

**Pelatihan:** Pelatihan harus diberikan kepada seluruh pegawai BKK di SMK untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai sistem manajemen mutu.

**Implementasi Sistem Manajemen Mutu:** Setelah dokumen prosedur dan dokumentasi disusun dan pelatihan telah diberikan, sistem manajemen mutu dapat diimplementasikan secara penuh. Setiap proses harus dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan setiap kegiatan harus terdokumentasi dengan baik.

**Audit Internal:** Audit internal harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu berjalan dengan baik dan memenuhi persyaratan ISO 9001:2015.

**Pemantauan dan Evaluasi:** BKK di SMK harus memantau dan mengevaluasi sistem manajemen mutu secara terus-menerus untuk memastikan bahwa sistem tersebut efektif dalam memenuhi sasaran mutu yang ditetapkan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Dalam implementasi ISO 9001:2015 pada BKK di SMK, seluruh pegawai harus terlibat dan komitmen untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 harus tinggi. Dengan implementasi yang tepat, BKK di SMK dapat memperoleh manfaat yang signifikan seperti meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta meningkatkan daya saing di pasar kerja.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 2 Ponorogo menunjukkan bahwa internalisasi dan implementasi sudah berjalan dengan sesuai dan baik.

### **3. Implikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Pencapaian Sasaran Mutu BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Didalam penerapan Manajemen Mutu ISO 9001:2015 tentunya mempunyai dampak positif bagi seluruh warga yang ada disekolah. Namun SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dan juga memiliki solusi untuk faktor penghambatnya itu sendiri.

Bapak Hendrik Dwi Yusyanto selaku Penanggung Jawab ISO di SMK PGRI 2 Ponorogo, beliau mengatakan dapat diketahui bahwasannya:

Input di SMK PGRI 2 Ponorogo bisa dilihat dari peningkatan peserta didik dari tahun ketahun. Selain itu disini juga ada perekrutan karyawan dengan cara menyetorkan CV kepada Tata Usaha dan tindak lanjutnya jika di terima maka akan dihubungi oleh pihak sekolah.

Dari penjelasan Bapak Herni Herdianto selaku koordinator Hubind di SMK PGRI 2 Ponorogo beliau mengatakan bahwasannya:

setelah adanya *upgrade* ISO dapat dikatakan bahwasannya mutu pendidikan pada tahap proses di SMK PGRI 2 Ponorogo telah sesuai dengan standar mutu ISO, Dampaknya sangat membantu karena konsep atau tatanan sudah sesuai dengan prosedur. Artinya jika kita tidak mengikuti ISO masih berantakan dan sekarang sudah mulai tertata. Adanya proses tersebut bisa dibuktikan dengan adanya pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, ada juga seperti sekolah juga bekerjasama dengan beberapa

perusahaan sehingga terciptanya *Link and Macth* antara sekolah dan perusahaan.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut penjelasan Bapak Andy Dwi Restyawan selaku Waka kurikulum bawasannya mutu pendidikan pada tahap output sebagai berikut:

Manajemen semakin baik, suasana sekolah yang bagus, standar sekolah ISO yang baik tentunya memiliki nilai plus tersendiri baik disekolah maupun didunia usaha. Jika demikian, perusahaan akan mengatur untuk memberikan bantuan kepada sekolah yang sudah mendapatkan mendapatkan sertifikasi ISO.

Output di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hendrik Dwi Yusyanto selaku Penanggung Jawab ISO di SMK PGRI 2 Ponorogo bahwasannya

setelah adanya sertifikasi ISO sekolah dituntut untuk menerapkan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasil dari output tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peserta didik yang terserap dalam dunia kerja baik dari skala nasional maupun internasional.<sup>73</sup>

Setelah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015, BKK di SMK akan mengalami berbagai dampak positif, antara lain:

**Meningkatkan Reputasi:** Dengan sertifikasi ISO, BKK di SMK akan diakui sebagai institusi yang menerapkan sistem manajemen mutu yang berkualitas dan memenuhi standar internasional. Hal ini akan meningkatkan reputasi BKK di mata pelanggan dan mitra bisnis.

**Meningkatkan Kepuasan Pelanggan:** Implementasi ISO 9001:2015 dapat meningkatkan kualitas layanan BKK di SMK, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/18-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/23-1/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas: Implementasi ISO 9001:2015 akan membantu BKK di SMK untuk mengidentifikasi dan menghilangkan kegiatan yang tidak perlu, mempercepat aliran kerja, dan meningkatkan produktivitas. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional secara keseluruhan.

Meningkatkan Kesadaran Karyawan: Implementasi ISO 9001:2015 akan membantu meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya memenuhi persyaratan kualitas dan memperbaiki kinerja. Hal ini dapat memperkuat budaya kualitas di BKK di SMK dan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Meningkatkan Daya Saing: Dengan sertifikasi ISO 9001:2015, BKK di SMK akan memiliki keunggulan yang lebih baik di pasar kerja. Hal ini dapat meningkatkan daya saing BKK di SMK dalam hal perekrutan dan pengembangan karyawan serta dapat membantu memperkuat citra perusahaan.

Memperkuat Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Implementasi ISO 9001:2015 dapat membantu memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan seperti pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Hal ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan dukungan mereka terhadap BKK di SMK.

Dalam rangka memaksimalkan dampak positif sertifikasi ISO 9001:2015, BKK di SMK harus melakukan evaluasi terus-menerus dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara terus-menerus agar tetap memenuhi standar ISO dan memperbaiki kinerja secara keseluruhan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada**

#### **Sasaran Mutu BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo**

ISO 9000 merupakan kumpulan standar sistem manajemen mutu yang diterbitkan dan dipelihara oleh sistem *ISO/TC176* dan diselenggarakan oleh berbagai badan sertifikasi dan akreditasi, di

mana lembaga yang telah mengimplementasikannya mendapatkan sertifikasi ISO 9000 dan diperbolehkan menyatakan dirinya kepada publik sebagai “*ISO 9001 certified*”. ISO 9001 menyediakan kerangka kerja bagi lembaga dengan seperangkat prinsip dasar melalui pendekatan manajemen secara nyata dalam aktifitas rutin lembaga untuk mencapai konsistensi kepuasan pelanggan.<sup>74</sup> Penyusunan pedoman mutu dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebelumnya yang mempermudah pelaksanaannya.

Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menerapkan ISO dengan tujuan bisa memperbaiki dan meningkatkan sasaran kualitas manajemen mutu yang ada di lembaga. Selain hal tersebut SMK PGRI 2 Ponorogo juga sangat memprioritaskan dan memenuhi kepuasan dari para pelanggannya (peserta didik). Meskipun pada dasarnya menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 itu bukan merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan semua orang. Butuh proses yang sangat rumit dengan tahapan yang juga sulit untuk dilalui dan banyak kendala, namun juga kaya akan manfaat dan dampak yang positif bagi lembaga.

Secara teoritis dijelaskan bahwa implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 memiliki tahapan-tahapan penyusunan pedoman mutu, tahapan itu sendiri sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Imam Subekti, *Mengenal Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System)* (Yogyakarta: Expert, 2019), 36.

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan konteks dari Organisasi.
- 2) Mengidentifikasi pihak yang berkepentingan (interested party).
- 3) Menentukan Scope (Ruang Lingkup) dan mengidentifikasi proses.
- 4) Mendemonstrasikan kepemimpinan dan komitmen.
- 5) Menetapkan resiko dan peluang (risk & opportunities),
- 6) Menetapkan sasaran (target) dan strategy pencapaiannya.
- 7) Menyediakan sumber daya termasuk dokumen yang dibutuhkan.
- 8) Mengontrol semua aktifitas organisasi.
- 9) Mengevaluasi kinerja, melakukan internal audit dan tinjauan manajemen.
- 10) Melakukan proses perbaikan yang berkesinambungan.<sup>75</sup>

Tahap ini dilakukan apabila organisasi telah meyakini bahwa dokumen SMM ISO 9001:2015 telah tersusun dan diterapkan sesuai prosedur. Apabila pada tahap ini lembaga telah memperoleh sertifikat ISO maka telah dinyatakan lulus audit.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data penelitian SMK PGRI 2 Ponorogo dalam tahapan penyusunan pedoman mutu ISO 9001:2015, sudah mengacu pada teori yang ada dengan tahapan yang dilakukan dalam penyusunan pedoman mutu

---

<sup>75</sup> Laurentius Randy, "Perencanaan dan Implementasi ISO 9001:2015 Pada Perusahaan PT. Cahaya Citra Alumnindo", Jurnal Titra, Vol. 8, No.1, Januari 2020, 82-83

ISO 9001:2015. Meskipun sudah sesuai dengan teori, ada beberapa hal yang harus tetap dilakukan untuk tetap menjaga kualitas mutu yang lebih baik untuk ke depannya.

Penyusunan pedoman mutu untuk pengajuan ISO 9001:2015 merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo memenuhi persyaratan standar tersebut. Berikut ini adalah pembahasan tentang penyusunan pedoman mutu untuk pengajuan ISO 9001:2015 di BKK SMK PGRI 2 Ponorogo:

1. Identifikasi Persyaratan ISO 9001:2015: Tahap awal dalam penyusunan pedoman mutu adalah memahami dan mengidentifikasi persyaratan yang terkandung dalam standar ISO 9001:2015. Ini melibatkan studi menyeluruh terhadap standar tersebut dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsipnya.
2. Analisis Konteks Organisasi: Penting untuk memahami konteks organisasi BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo, termasuk kebutuhan dan harapan pelanggan, lingkungan eksternal, serta faktor internal yang dapat mempengaruhi operasional BKK. Analisis ini akan membantu dalam menentukan bagaimana pedoman mutu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks organisasi.
3. Penetapan Kebijakan Mutu: Kebijakan mutu merupakan pernyataan komitmen organisasi untuk memberikan layanan

yang berkualitas. Dalam penyusunan pedoman mutu, BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo harus menetapkan kebijakan mutu yang sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015 dan tujuan organisasi. Kebijakan mutu harus jelas, dapat diukur, dan menjadi panduan bagi seluruh anggota tim BKK.

4. **Penetapan Prosedur Operasional:** Pedoman mutu juga harus mencakup prosedur operasional yang terperinci untuk setiap kegiatan BKK. Prosedur ini harus menggambarkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menjalankan aktivitas sehari-hari BKK, mulai dari penerimaan permintaan layanan, penempatan siswa, hingga pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program. Prosedur-operasional harus disusun dengan jelas, mudah dipahami, dan mengacu pada persyaratan ISO 9001:2015.
5. **Pemantauan Kinerja dan Pengukuran Mutu:** Pedoman mutu harus mencakup metode dan indikator pengukuran kinerja yang relevan untuk memantau pencapaian sasaran mutu. Metode pengukuran kinerja ini dapat meliputi survei kepuasan pelanggan, analisis data, atau evaluasi hasil pelatihan. Pemantauan kinerja yang teratur dan pengukuran mutu akan membantu BKK dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai.

6. Dokumentasi dan Rekam Jejak: Pedoman mutu harus mencakup persyaratan untuk dokumentasi dan penyimpanan rekam jejak yang memadai. Semua kegiatan, tindakan, dan perubahan yang terkait dengan sistem manajemen mutu harus didokumentasikan dengan baik. Hal ini termasuk catatan pelatihan, laporan evaluasi, keputusan pengambilan tindakan

## **2. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Untuk Mencapai Sasaran Mutu BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Di dalam melakukan penerapan Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo tentunya tidak lepas dari peranan pemimpin serta para manajemen sekolah yang ada. Juga sudah menjadi tanggungjawab organisasi untuk menjaga dan meningkatkan mutu yang ada.

Kegiatan sasaran mutu yang dimaksud Salah satu bentuknya upaya konkret saat ini untuk mendorong mutu pendidikan adalah dengan menerapkan program dan sasaran atau target kebijakan peningkatan mutu pendidikan oleh kepala sekolah. Dengan adanya program dan sasaran yang jelas dapat mendorong pelaksanaan kebijakan yang tepat sasaran. Hal ini berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam keberadaan lembaga pendidikan.

Dalam Renstra Pendidikan Nasional, kebijakan pendidikan strategis yang dilaksanakan pada tingkat makro peningkatan mutu



pendidikan diarahkan melalui tiga pilar pembangunan pendidikan, diantaranya:

1. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang dilakukan dengan membangun Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB), rehabilitasi gedung sekolah, penyelenggaraan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan beasiswa.
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan dengan menyelenggarakan program pengadaan buku pelajaran dan pelaksanaan olimpiade.
3. Peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra public dalam pengelolaan pendidikan dengan mengimplementasikan pola penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang transparan, terjaga akuntabilitasnya, dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Kegiatan Mencapai dan Memelihara Lembaga Pendidikan terdapat Sembilan aspek yang harus diperhatikan dalam mencapai dan memelihara lembaga pendidikan, diantaranya:

1. Perencanaan pengembangan sekolah
2. Pengembangan guru dan staf pendidikan
3. Pengembangan peserta didik
4. Pelibatan orang tua dan masyarakat
5. Penghargaan dan insentif
6. Tata tertib dan disiplin

7. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan
8. Manajemen keuangan dan pembiayaan
9. Pendayagunaan sarana dan prasarana.

Yang dimaksud meningkatkan atmosfer akademik artinya ialah mengembangkan tingkatan akademik peserta didik kearah yang lebih tinggi dan unggul.

Internasionalisasi standar ISO 9001 merupakan rangkaian dari standar sistem manajemen mutu dengan model komprehensif sistem kualitas yang membahas standar kualitas proses perusahaan ini mencakup semua aspek kegiatan organisasi, termasuk mengidentifikasi proses kunci, peran dan tanggung jawab yang ditetapkan, kebijakan dan sasaran, serta persyaratan dokumentasi. Tahapan internalisasi sendiri terdiri dari, sebagai berikut:

1. Pelatihan Sumber Daya Manusia
2. Pendekatan Proses
3. Dokumentasi
4. Komitmen Manajemen
5. Audit Internal.<sup>76</sup>

Hal tersebut pun selaras dengan deskripsi data sebelumnya bahwa seluruh warga sekolah berperan penting untuk bersama-sama menjalankan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terutama bagian manajemen mutu. Namun selain dari bidang

---

<sup>76</sup> Sulasih, *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Internalisasi Standar Iso 9001 Terhadap Kinerja*, Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal), Vol.4, No.2, 2016, 322-328

penjaminan mutu dan seluruh manajemen sekolah siswa khususnya juga menjadi tombak utama tercapainya sebuah keberhasilan mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan, sehingga tercapai kepuasan pelanggan pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data penelitian SMK PGRI 2 Ponorogo dalam internalisasi dan implementasi pedoman mutu ISO 9001:2015, sudah mengacu pada teori yang ada dengan tahapan yang dilakukan dalam internalisasi pedoman mutu ISO 9001:2015.

Internalisasi dan implementasi pedoman mutu dalam konteks pengajuan ISO 9001:2015 untuk BKK di SMK melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan pemahaman, penerapan, dan pemeliharaan standar kualitas yang sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut tentang internalisasi dan implementasi pedoman mutu untuk pengajuan ISO 9001:2015 untuk BKK di SMK:

1. Pemahaman tentang ISO 9001:2015: Langkah pertama adalah memahami secara menyeluruh persyaratan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam standar ISO 9001:2015. Ini melibatkan studi mendalam terhadap standar, penelitian, dan konsultasi

dengan profesional yang berpengalaman dalam implementasi ISO 9001:2015.

2. Penyusunan Pedoman Mutu: Setelah memahami persyaratan ISO 9001:2015, langkah selanjutnya adalah menyusun pedoman mutu yang mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang akan diadopsi oleh BKK di SMK. Pedoman mutu ini harus mencakup semua persyaratan ISO 9001:2015 dan disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik BKK di SMK.
3. Sosialisasi dan Pelatihan: Setelah penyusunan pedoman mutu, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh anggota tim BKK di SMK. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman yang sama tentang pedoman mutu dan persyaratan ISO 9001:2015. Selain itu, pelatihan juga perlu dilakukan untuk mempersiapkan anggota tim dalam menerapkan pedoman mutu dengan tepat.
4. Implementasi Pedoman Mutu: Setelah sosialisasi dan pelatihan dilakukan, pedoman mutu dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari BKK di SMK. Hal ini meliputi penerapan prosedur-prosedur yang ditetapkan, pemantauan kinerja, pengukuran mutu, dan pengelolaan rekam jejak yang sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015.
5. Audit Internal: Audit internal harus dilakukan secara berkala untuk memverifikasi kepatuhan terhadap pedoman mutu dan

persyaratan ISO 9001:2015. Audit internal dilakukan oleh tim auditor internal yang independen dan berkompoten. Hasil audit akan memberikan wawasan tentang keefektifan implementasi pedoman mutu dan memberikan peluang untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.

6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan temuan dari audit internal dan umpan balik dari pelanggan, BKK di SMK harus melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal ini melibatkan identifikasi ketidaksesuaian, analisis penyebab akar, dan pengambilan tindakan korektif dan pencegahan yang diperlukan untuk meningkatkan sistem manajemen mutu.

Penerapan internalisasi dan implementasi pedoman mutu untuk pengajuan ISO 9001:2015 membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh tim BKK di SMK. Dengan langkah-langkah ini, BKK dapat membangun sistem manajemen mutu yang kuat, meningkatkan kualitas layanan, dan memenuhi persyaratan ISO 9001:2015.

Melalui internalisasi dan implementasi pedoman mutu, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 dan mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

### 3. Implikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Pencapaian Sasaran Mutu BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dalam merencanakan sistem manajemen mutu, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan isu-isu dan fenomena yang terjadi dan menentukan risiko serta peluang yang diperlukan untuk memberikan jaminan manajemen mutu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maka manajemen puncak dapat menetapkan tanggungjawab dan wewenang untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dapat memberikan output yang diharapkan dan mendukung peran manajemen.<sup>77</sup>

Adanya sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 memberikan dampak pada mutu pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut:

a. Dampak pada input

Input SMK PGRI 2 Ponorogo terlihat dari peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun, tetapi terjadi penurunan di ini. Ada juga pada tahapan ini program perekrutan karyawan dengan cara menyetorkan CV kepada Tata Usaha dan tindak lanjutnya jika di terima maka akan dihubungi oleh pihak sekolah. Jumlah peserta didik pada tahun 2020/2021 mulai dari kelas X,XI,XII sebanyak 2.420 siswa. Terdapat juga rombongan belajar (Rombel) mulai dari kelas X,XI,XII

---

<sup>77</sup> Subekti, *Mengenal Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System)*, 84–87.

sebanyak 73 siswa dari 9 jurusan. 2021/2022 mulai dari kelas X,XI,XII sebanyak 2.692 siswa dari 9 jurusan. Terdapat juga rombongan (Rombel) belajar mulai dari kelas X,XI,XII sebanyak 81 siswa dari 9 jurusan. 2022/2023 mulai dari kelas X,XI,XII sebanyak 2.567 siswa dari 9 jurusan. Terdapat juga rombongan (Rombel) belajar mulai dari kelas X,XI,XII sebanyak 74 siswa dari 9 jurusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak input pada SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan perubahan jumlah peserta didik dan tenaga kerja. *Input* peserta didik semakin meningkat dari tahun ke tahun tetapi satu tahun terakhir mengalami penurunan, sedangkan *input* tenaga kerja (tenaga pendidik dan kependidikan) mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Tingginya minat masyarakat untuk bersekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan kebanggaan tersendiri dan dapat memberikan motivasi kepada lembaga untuk selalu menjaga dan meningkatkan mutu lembaga agar sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.

b. Dampak pada proses

Setelah dilakukan upgrade ISO, pada aspek proses di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar mutu ISO. Sebelum adanya ISO 9001:2015 Pengelolaan manajemen belum tertata dengan baik, dan

pengelolaan sekolah setelah penataan mengalami perubahan yang sangat signifikan dan teratur. Yang mana sebelum *Upgrade* ISO 9001:2015 yang terfokus pada pelanggan dan yang ISO 9001:2008 terfokus pada manajemennya. Sistem manajemen mutu ISO membuat lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi lembaga yang lebih tertib, disiplin, berhukum tinggi dan memiliki kualitas yang terus membaik. Salah satunya adalah menggunakan *continues improvement* yang mana lembaga terus memantau dan mengembangkan kualitas lembaga. Dengan adanya sistem ISO dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada karyawan, staf, maupun tenaga pendidik di SMK PGRI 2 Ponorogo, sehingga hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas lembaga namun juga meningkatkan kualitas SDM termasuk siswa.

c. Dampak pada output

Setelah mendapatkan sertifikasi ISO, pihak sekolah perlu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Sedangkan hasil output berikutnya dibuktikan dengan banyaknya alumni SMK PGRI 2 Ponorogo yang berkiprah di dunia kerja baik nasional maupun internasional. Manajemen yang lebih baik, suasana sekolah yang baik dan standar ISO sekolah yang baik tentu memiliki keunggulan



tersendiri, baik di sekolah maupun di dunia usaha, ujarnya. Jika demikian, perusahaan akan mengatur bantuan untuk sekolah yang sudah bersertifikat ISO.

Setelah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015, BKK (Bursa Kerja Khusus) di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) akan mengalami beberapa dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang dampak-dampak tersebut:

1. Peningkatan Kualitas Layanan: Implementasi ISO 9001:2015 membantu BKK di SMK dalam meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada siswa dan perusahaan. Standar ISO 9001:2015 mendorong adanya pemantauan dan pengukuran kinerja, peningkatan proses, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, BKK dapat memastikan bahwa layanan yang mereka berikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi harapan siswa dan perusahaan.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional: ISO 9001:2015 mendorong BKK di SMK untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap proses operasional mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu, BKK dapat mengidentifikasi

dan menghilangkan kegiatan yang tidak efisien atau tidak perlu, meningkatkan aliran kerja, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan penghematan biaya.

3. Peningkatan Kepercayaan dan Reputasi: Sertifikasi ISO 9001:2015 menunjukkan komitmen BKK di SMK terhadap kualitas dan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan siswa, orang tua, dan perusahaan terhadap BKK sebagai lembaga yang profesional dan dapat diandalkan. Dengan demikian, reputasi BKK dapat meningkat, membantu dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan dan meningkatkan peluang penempatan siswa ke dunia kerja.

4. Peningkatan Pencapaian Sasaran Mutu: ISO 9001:2015 memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menetapkan dan mencapai sasaran mutu yang ditetapkan oleh BKK di SMK. Melalui proses pemantauan dan pengukuran kinerja, BKK dapat memantau kemajuan mereka dalam mencapai sasaran mutu, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Dengan adanya ISO 9001:2015, BKK dapat lebih fokus dan terarah dalam mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan.

5. Peningkatan Kompetitivitas: Sertifikasi ISO 9001:2015 dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi BKK di SMK. BKK yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 dapat dianggap lebih profesional dan terpercaya oleh perusahaan mitra dan siswa. Hal ini dapat memberikan keuntungan dalam persaingan dengan BKK lainnya dalam memperoleh kerjasama dengan perusahaan dan menarik minat siswa.

Terkait hal di atas sudah sesuai dengan deskripsi data bahwa salah satu dampak yang telah dirasakan SMK PGRI 2 Ponorogo setelah penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yaitu, Dengan penerapan ISO juga dampaknya adalah sekolah dituntut untuk menerapkan pelayanan terbaik kepada pelanggan, dan meningkatkan kualitas mutu pendidikannya. Administrasi semakin baik, iklim sekolah baik, standar sekolah ISO yang baik tentunya memiliki nilai plus tersendiri baik disekolah maupun didunia usaha. Jika sekolah sudah seperti itu perusahaan akan menyelenggarakan pemberian bantuan yang sekolah sudah mendapatkan sertifikasi ISO.

Berdasarkan teori sebelumnya dampak manajemen mutu ISO 9001:2015, sangat menunjukkan perkembangannya yang semula

sekolah tatanan yang belum bisa di tata kini sudah mulai tertata dengan adanya ISO 9001: 2015. Juga sangat membatu sekolah untuk bisa memiliki kuliatas standar mutu yang bagus juga, sehingga sekolah lebih banyak menjadi incara para siswa dan orang tua untuk memasukkan putra-putri di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Yang sudah jelas memiliki standar mutu yang jauh berkualitas.

Adanya sertifikasi ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sertifikasi ISO 9001:2015:

1. Peningkatan Kualitas Layanan: Implementasi ISO 9001:2015 mendorong SMK PGRI 2 Ponorogo untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada siswa dan mitra kerja. Standar ISO 9001:2015 memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk memastikan pemenuhan persyaratan mutu, pemantauan kinerja, peningkatan proses, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Hal ini membantu SMK PGRI 2 Ponorogo untuk memberikan layanan yang lebih baik dan memenuhi harapan siswa dan mitra kerja.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional: ISO 9001:2015 mendorong SMK PGRI 2 Ponorogo untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap proses operasional mereka. Dengan adanya sistem manajemen mutu yang terstruktur, SMK PGRI 2

Ponorogo dapat mengidentifikasi kegiatan yang tidak efisien, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan aliran kerja. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan penghematan biaya.

3. Peningkatan Kepercayaan dan Reputasi: Sertifikasi ISO 9001:2015 menunjukkan komitmen SMK PGRI 2 Ponorogo terhadap kualitas dan kepuasan pelanggan. Keberadaan sertifikat ISO 9001:2015 dapat meningkatkan kepercayaan siswa, orang tua, dan mitra kerja terhadap SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai lembaga yang profesional dan dapat diandalkan. Hal ini dapat memperkuat reputasi SMK PGRI 2 Ponorogo di mata publik dan membantu dalam menjalin kerjasama dengan mitra kerja.
4. Peningkatan Pencapaian Sasaran Mutu: Sertifikasi ISO 9001:2015 memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menetapkan dan mencapai sasaran mutu yang ditetapkan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo. Dengan adanya sertifikasi ini, SMK PGRI 2 Ponorogo dapat lebih fokus dan terarah dalam mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan. Pemantauan kinerja dan pengukuran mutu yang dilakukan secara teratur akan membantu SMK PGRI 2 Ponorogo untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai.
5. Keunggulan Kompetitif: Sertifikasi ISO 9001:2015 dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi SMK PGRI 2 Ponorogo.

SMK yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 dianggap lebih profesional dan terpercaya oleh siswa, orang tua, dan mitra kerja. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik SMK PGRI 2 Ponorogo dalam persaingan dengan SMK lainnya dalam hal penerimaan siswa baru, kerjasama dengan industri, dan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, adanya sertifikasi ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan manfaat yang signifikan dalam hal peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, kepercayaan dan reputasi, pencapaian sasaran mutu, dan keunggulan kompetitif.

Dengan adanya sertifikasi ISO 9001:2015, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, kepercayaan pelanggan, efektivitas manajemen, dan kompetitivitas. Selain itu, sertifikasi ini juga memberikan dasar yang kuat untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan mutu yang lebih tinggi.

### **Implikasi ISO 9001:2015 Dunia Pendidikan**

ISO 9001:2015 adalah standar internasional yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu. Implementasi standar ISO 9001:2015 dalam dunia pendidikan dapat memberikan dampak positif, antara lain: ISO (International Organization for Standardization) adalah standar internasional yang berfokus pada pengembangan sistem manajemen mutu.

Implementasi standar ISO dalam dunia pendidikan dapat memberikan dampak yang positif, antara lain:

- a) Memperbaiki proses pendidikan: Implementasi standar ISO 9001:2015 dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan proses pendidikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.
- b) Meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua: Implementasi standar ISO 9001:2015 dapat membantu meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan transparan. Hal ini dapat membantu meningkatkan tingkat retensi siswa dan meningkatkan citra lembaga pendidikan.
- c) Meningkatkan akreditasi: Implementasi standar ISO 9001:2015 dapat membantu lembaga pendidikan untuk memperoleh akreditasi dari badan akreditasi yang diakui secara internasional. Hal ini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya pada lembaga pendidikan.
- d) Meningkatkan kolaborasi: Implementasi standar ISO 9001:2015 dapat membantu memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki sistem manajemen mutu yang serupa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas

pendidikan secara keseluruhan dan memperkuat kerja sama antar lembaga pendidikan.

- e) Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas stakeholder: Implementasi standar ISO 9001:2015 dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas stakeholder seperti siswa, orang tua, pengajar, dan karyawan. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan stakeholder, serta meningkatkan tingkat retensi siswa dan karyawan.

Secara keseluruhan, implementasi standar ISO 9001:2015 dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua, meningkatkan akreditasi lembaga pendidikan, memfasilitasi kolaborasi antar lembaga pendidikan, serta meningkatkan kepercayaan dan loyalitas *stakeholder*. Adanya ISO 9001:2015 pada pencapaian sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo mempengaruhi standar mutu pada lembaga pendidikan sehingga lulusan banyak yang terserap di dunia industri. Selain itu ISO 9001:2015 memberikan implikasi yang signifikan yaitu peningkatan kesadaran staf mengenai pentingnya kualitas pendidikan, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kepuasan pelanggan dan reputasi sekolah, serta meningkatkan kinerja sekolah dalam memenuhi persyaratan internasional.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Perencanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo pada bidang BKK terbagi menjadi beberapa bagian yaitu analisis gap, penyusunan kebijakan mutu, penyusunan prosedur dan dokumentasi, pelatihan staf. Dengan adanya perencanaan sistem manajemen mutu sesuai standar internasional dapat mempermudah jalannya proses pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo sehingga terlaksana secara sistematis dan memberikan *output* berstandar tinggi serta membekali para peserta didik dengan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Selain itu dengan adanya perencanaan sistem manajemen mutu ISO yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh staff SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Implementasi manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo telah berjalan sesuai dengan harapan yaitu terlaksana sesuai standar mutu yang berlaku sehingga para pengguna tinggal menjalankan ISO tersebut sesuai dengan arahan dan standar administrasi pada umumnya. ISO 9001:2015 SMK PGRI 2 Ponorogo bekerjasama dengan TUV Nord Indonesia No Audit Report I-1205/2020. Dengan adanya ISO 9001:2015 membuat SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi salah satu

lembaga pendidikan yang unggul dan bertaraf nasional sehingga memiliki citra publik yang optimis dan penjaminan mutu yang efektif. Penerapan ISO 9001:2015 di SMK PGRI 2 Ponorogo berjalan secara efektif dan efisien karena didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan fasilitas yang memadai.

3. Adanya ISO 9001:2015 pada pencapaian sasaran mutu bkk di SMK PGRI 2 Ponorogo mempengaruhi standar mutu pada lembaga pendidikan sehingga lulusan banyak yang terserap di dunia industri. ISO 9001:2015 menjadi pedoman dasar SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menerapkan berbagai standar pendidikan sehingga menjadi sistem penjaminan dan pengendalian mutu yang menjadi ciri khas dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Selain itu ISO 9001:2015 memberikan implikasi yang signifikan yaitu peningkatan kesadaran staf mengenai pentingnya kualitas pendidikan, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kepuasan pelanggan dan reputasi sekolah, serta meningkatkan kinerja sekolah dalam memenuhi persyaratan internasional.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah meningkatkan kembali manajemen mutu ISO 9001:2015 atau bisa di upgrade ke ISO yang lebih tinggi sehingga SMM ISO 9001:2015 menjadi lebih maksimal dan lebih bermutu.

## 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan aspek lain dalam manajemen mutu ISO 9001:2015 di lembaga pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

Danim Sudarwan. "Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Diat Prasajo Lantip. "Manajemen Mutu Pendidikan". Yogyakarta: UNY Press. 2016.

Eka Zulfa Lailatul Fitri. "Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Smk Pgri 2 Ponorogo". Ponorogo:Skripsi Iain Ponorogo. 2019.

Eko Prasetyo Pandu. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2008 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga". Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2014.

Fathoni Abdurrahman. "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi". Jakarta: PT RinekaCipta. 2006.

Fattah Nanang "Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Fattah Nanang. "Landasan Manajemen Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.

Gasperz Vincent. "ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement". Jakarta: Gramedia Pustaka. 2005.

Ghony M. Djunaidi. "Metode Penelitian Kualitatif". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Hardi Purba Humairus. "Quality Improvement and Lean SIX Sigma." Yogyakarta: Expert. 2017.

Hasibuan Malayu. "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah". Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Hidayat Rahmat. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2017.

Ibrahim Lim "ISO-90012015 FDIS:Penjelasan Klausu-Klausu." PT. Gunastara. 2015.

Indarto Heri. "Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2019.

Isnaini Siti. “Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia)”. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No.1, 2020.

Machali Imam dkk. “The Handbook Education Managemet Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia.” Jakarta: Prenada Media. 2016.

Mamik. “Metodologi Kualitatif”. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014.

Mardika Cahya. “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo”. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo. 2019.

Martin Adalia. “The Effect of ISO 9001 to Oman Higher Education Operational Performance:Buraimi University College as a Case Study”. *International Journal of Applied Engineering Research* 13, no. 6. 2018.

Mulyasana Dedi. “Pendidikan Bermutu& Berdaya Saing”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Mulyasa. “Manajemen Kepepemimpinan Kepala Sekolah”. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2022.

Mumiati A.R. “Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based System) dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)”. Yogyakarta: Deepublish. 2021.

Mustajib & Umi. “Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas”. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 4. 2020.

Narbuko Cholid. “Metodologi Penelitian”. Jakarta: PT Bumi Aksara 2015.

Ramayulis. “Ilmu Pendidikan Islam”. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.

Randy Laurentius. “Perencanaan dan Implementasi ISO 9001:2015 Pada Perusahaan PT. Cahaya Citra Alumnindo”. *Jurnal Titra*. Vol. 8, No.1. 2020.

Rukin. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021.

Sallis Edward. “Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan”. Yogyakarta: IRCiSoD. 2006

Samsu. "Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)". Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA). 2021.

Subekti Imam. "Mengenal Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System)". Yogyakarta: Expert. 2019.

Sugiyono. "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta Bandung. 2012.

Sulasih. "Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Internalisasi Standar Iso 9001 Terhadap Kinerja". Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal). Vol.4. No.2. 2016

Supadi. "Manajemen Mutu Pendidikan". Jakarta: UNJ Press. 2020.

Sutisna Anan. "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan". Jakarta: UNJ Press. 2020.

Tatang. "Ilmu Pendidikan". Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

Terry George R. "Prinsip-prinsip Manajemen". Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Undang-Undang SISDIKNAS, No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, pasal 1

Usman Husaini. "Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Witara Ketut. "Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya". Sukabumi: CV Jejak. 2018.

Wulandari Fitria. "Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 di Smk Negeri 4 Banjarmasin". Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2, 2021.

Yamit Zulian. "Manajemen Kualitas Produk dan Jasa". Yogyakarta: Ekonisia. 2004.

Zaenal Fitri Agus. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif- Filosofis ke Praktis". Bandung: Alfabeta. 2013.